

**ANALISIS FRAMING PROGRAM *TALKSHOW* MATA
NAJWA DI TRANS7 TERHADAP PEMBERITAAN
VAKSIN SINOVAC**

SKRIPSI



Disusun oleh

**SILVI RAHMANITASARI
NIM. 1713221010**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2021**

**ANALISIS FRAMING PROGRAM *TALKSHOW* MATA
NAJWA DI TRANS7 TERHADAP PEMBERITAAN
VAKSIN SINOVAC**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun oleh

SILVI RAHMANITASARI
NIM. 1713221010

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2021**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Silvi Rahmanitasari
NIM : 1713221010
Jurusan / Prodi : Jurnalistik / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Analisis Framing *Talkshow* Mata Najwa di Trans7 Terhadap Pemberitaan Vaksin Sinovac”

Disetujui Oleh:

Surabaya, 12 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rini Ganefwati, M.Si

Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Pada tanggal :

Mengesahkan :

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dekan,

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si.

NIP : 9200035

Dosen Penguji

1. Dra. Rini Ganefwati, M.Si.	(Penguji I)	()
2. Julyanto Ekantoro, S.E., S.S., M.Si.	(Penguji II)	()
3. Tira Fitriawardhani, S.Sos.M.S.i.	(Penguji III)	()

Tanda Tangan

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Silvi Rahmanitasari
NIM : 1713221010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

Analisis Framing Program *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7 Terhadap Pemberitaan Vaksin Sinovac

Merupakan hasil karya tulis ilmiah yang bersifat original / bukan plagiasi baik sebagian atau keseluruhan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam karya tulis ilmiah dimaksud, maka saya bersedia dituntut sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 12 Juli 2021
Yang menyatakan

Silvi Rahmanitasari
NIM : 1713221010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Framing Program *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7 Terhadap Pemberitaan Vaksin Sinovac**".

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan strata satu.
2. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan jenjang strata satu.
3. Bapak Julyanto Ekantoro, S.E, SS., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan strata satu.
4. Ibu Dra. Rini Ganefwati, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang juga merupakan dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang juga merupakan dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

6. Bapak Suwito dan Ibu Ellita Oktiwinarti serta Hj. Katini yang selalu tak henti memanjatkan doa dan mendukung moral, material, dan kebahagiaan yang selalu ada disetiap kesempatan.
7. Syafira Aldina F., Varrel Septa R.S., serta Vourendisna Willy Viemas S. yang juga telah memberikan support kebahagiaan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Ellvan Hardyanto yang telah bersedia disamping penulis mulai awal hingga akhir jenjang perkuliahan dengan penuh kasih dan berkah yang luar biasa. LongLife.
9. Teman-teman The Bikini Bottom (Ranny Kurnia P.S., Wulan Rachmawati, Yunita Indraswari, Trifosa Achir J., Yustinus Ardy, Reno Ady), terimakasih banyak atas support system ter de best kala penulis buntu skripsi. LongLife.
10. Teman-teman Desain 2021 Starligomas Abadi (Adi Setiawan, Eka Aprillia), terimakasih banyak support yang begitu besar membantu lancarnya skripsi ini disambi di kantor. Terimakasih banyak. LongLife.
11. Teman-teman SkripSweet dan PowerPuffGirl (Hidayatul Masruroh, Jeni Eka P., Adinda Hexa V., Narulita Tri F., Miftakhul Rahmi H.), terimakasih banyak atas kerjasamanya selama 4 tahun dengan penulis. Suka duka perkuliahan yang begitu asyik. Terimakasih. LongLife.
12. Teman-teman Jurnal Ranger's (Bagas, Agung, Reza, Jogik, Cenwis, Mbah Ardi, Tony, Kevin, Mirza, Bagus, Rizkicu, Wildan, Dimas, Yudha), terimakasih

banyak atas kerjasamanya selama 4 tahun dengan penulis. Suka duka perkuliahan yang begitu asyik. Terimakasih. LongLife.

13. Dan semua pejuang skripsi Komunikasi 2017 terutama ILKOM C'17. LongLife.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan kerja sama pihak terkait dengan keberhasilan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan pada penyusunan skripsi ini untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian skripsi ini berguna bagi banyak orang sebagai sarana berbagi ilmu.

Surabaya, 12 Juli 2021

Silvi Rahmanitasari

DAFTAR ISI

SKRIPSI	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
1.5. Definisi Konsep	8
1.5.1. Analisis Framing	8
1.5.2. Program <i>Talkshow</i>	9

1.5.3.	Mata Najwa	10
1.5.4.	TRANS7	10
1.5.5.	Pemberitaan	10
1.5.6.	Vaksin Sinovac	11
1.6.	Metode Penelitian	13
1.6.1.	Jenis Penelitian	13
1.6.2.	Lokasi Penelitian	13
1.6.3.	Objek Penelitian	13
1.6.4.	Fokus Penelitian	14
1.6.5.	Sumber Informasi	14
1.6.6.	Unit Analisis	15
1.6.7.	Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.8.	Teknik Analisa Data	16
1.6.9.	Langkah-langkah Penelitian	17
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
2.1.	Penelitian Terdahulu	18
2.2.	Kerangka Konseptual	19
2.3.	Landasan Teori	21
2.3.1.	Analisis Framing	21
2.3.2.	Media Massa	26
2.3.3.	Televisi	29
2.3.4.	<i>Talkshow</i>	31

2.3.5.	Vaksin	33
BAB III	GAMBARAN UMUM	
3.1.	TRANS7	37
3.1.1.	Sejarah dan Perkembangan TRANS7	37
3.1.2.	Profil TRANS7	39
3.1.3.	Logo TRANS7	41
3.1.4.	Manajemen Redaksi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7)	42
3.2.	MATA NAJWA	43
3.2.1.	Sejarah dan Perkembangan MATA NAJWA	43
3.2.2.	Lokasi Studio Mata Najwa	45
3.2.3.	Penghargaan <i>Talkshow</i> MATA NAJWA	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Penyajian Data	52
4.1.1.	Analisis Episode Kontroversi Mas Menteri – Part 2	52
4.1.2.	Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes – Part 2 & 3	62
4.1.3.	Analisis Episode Vaksin Siapa Takut – Part 1 s/d 7	80
4.2.	Hasil Pembahasan	129
BAB V	PENUTUP	
5.1.	Simpulan	131
5.2.	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		133

LAMPIRAN	135
-----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

BAB I	
Gambar 1.1.	Update Data COVID-19 per 17 Januari	4
Gambar 1.2.	Vaksin SINOVAC SARS-CoV-2 Inactivated	6
Gambar 1.3.	Profesor Gustavo Romero (selaku coordinator riset Vaksin Covid-19 di Brasil), menunjukkan vaksin Sinovac asal China dalam uji klinis fase 3 di Rumah Sakit Universitas Brasilia, Brasilia, Brasil – 5 Agustus 2020	11
Gambar 1.4.	Infografis Fakta Vaksin Covid-19 China Sinovac (Foto: CNN Indonesia/Fajrlan)	12
BAB III	
Gambar 3.1.	Logo TV7 2001 – 2006	38
Gambar 3.2.	Logo TRANS7 2006 – 2013	38
Gambar 3.3.	Logo TRANS7 2013 sampai saat ini	39
Gambar 3.4.	Denah Lokasi Studio TRANS7	39
Gambar 3.5.	Logo Mata Najwa	43
Gambar 3.6.	Najwa Shihab - Presenter Mata Najwa	44
Gambar 3.7.	Denah Lokasi Studio Mata Najwa	45
BAB IV	
Gambar 4.1.	Tema <i>Talkshow</i> Mata Najwa edisi 06 Agustus 2020	52
Gambar 4.2.	Uji Klinis Tahap 3 di Bandung oleh Universitas Padjajaran dengan Biofarma	54

Gambar 4.3.	Penjelasan Erick Thohir (Menteri BUMN) terkait bahan baku vaksin yang halal	54
Gambar 4.4.	Tema <i>Talkshow</i> Mata Najwa edisi 07 Januari 2021	62
Gambar 4.5.	Cuplikan pertanyaan masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai Vaksin COVID-19	64
Gambar 4.6.	Opening video - Beberapa Tahapan Vaksinasi di Indonesia dan beberapa jenis Vaksin	73
Gambar 4.7.	Fadly Bajardi (Driver Online) - Relawan Uji Klinis Vaksin COVID-19 menceritakan pengalamannya disuntik vaksin di Bandung.....	74
Gambar 4.8.	Kiah Putri (Karyawan Swasta) menanyakan perihal Vaksin COVID-19 bagi bayi dan anak-anak	75
Gambar 4.9.	Prof. Kusnandi menjelaskan terkait kemanan Vaksin COVID-19...	75
Gambar 4.10.	Tema <i>Talkshow</i> Mata Najwa edisi 13 Januari 2021	80
Gambar 4.11.	Cuplikan gambar video seputar pengadaan dan pengamanan vaksin COVID-19	82
Gambar 4.12.	Cuplikan gambar video sidang MUI terkait fatwa halal vaksin COVID-19	82
Gambar 4.13.	Cuplikan gambar video penyuntikan Vaksinasi Nasional COVID-19 (13 Januari 2021)	83
Gambar 4.14.	Vaksin Siapa Takut – Menjawab Keraguan Soal Vaksinasi (Part 1)	83

Gambar 4.15. Kepala BPOM menjelaskan terkait efikasi Vaksin Sinovac 65,3 persen yang telah teruji di Bandung	89
Gambar 4.16. MUI menetapkan Vaksin Sinovac Halal untuk disuntikkan kepada masyarakat	90
Gambar 4.17. Vaksin Siapa Takut – Video Ribka Tjiptaning (Komisi IX DPR RI) menolak vaksinasi (Part 2)	90
Gambar 4.18. Vaksin Siapa Takut – Ridwan Kamil, Erick Thohir, dan Raffi Ahmad (Part 3)	96
Gambar 4.19. Raffi Ahmad – Publik Figur menjawab terkait keraguan masyarakat perihal vaksinasi	98
Gambar 4.20. Najwa Shihab menanyakan keraguan vaksinasi yang ada di lingkungan Raffi Ahmad	98
Gambar 4.21. Raffi Ahmad menjawab keraguan vaksinasi yang ada di lingkungannya.....	99
Gambar 4.22. Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat menjadi Relawan Vaksin Uji Klinis COVID-19 untuk penyuntikan vaksin pertama kali di Bandung	100
Gambar 4.23. Isu dan Fakta terkait Vaksin Sinovac	107
Gambar 4.24. Vaksin Siapa Takut – Ridwan Kamil, Erick Thohir, dan dr. Daeng M. Faqih (Part 4)	108
Gambar 4.25. Jokowi menargetkan vaksinasi kurang dari setahun (Part 5)	114
Gambar 4.26. Vaksin Siapa Takut – Capai target vaksin ke seluruh Indonesia	

(Part 6)	118
Gambar 4.27. Rencana terkait vaksin mandiri (Part 7)	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Seleksi dan Penonjolan dalam Pembingkai Robert N. Entman	25
Tabel 2.2.	Skema <i>Framing</i> Robert Entman	26
Tabel 3.1.	Penghargaan dan Nominasi Program Mata Najwa	46
Tabel 4.1.	Daftar Narasumber <i>Talkshow</i> Mata Najwa episode 06 Agustus 2020, episode 07 Januari 2021, dan episode 13 Januari 2021	51
Tabel 4.2.	Tabel Analisis Episode Kontroversi Mas Menteri	54
Tabel 4.3.	Tabel Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes	64
Tabel 4.4.	Tabel Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes	76
Tabel 4.5.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	84
Tabel 4.6.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	91
Tabel 4.7.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	100
Tabel 4.8.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	108
Tabel 4.9.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	114
Tabel 4.10.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	119
Tabel 4.11.	Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut	125

ANALISIS FRAMING PROGRAM *TALKSHOW* MATA NAJWA DI TRANS 7 TERHADAP PEMBERITAAN VAKSIN SINOVAC

SILVI RAHMANITASARI

Dosen Pembimbing I : Dra. Rini Ganefwati, M.Si

Dosen Pembimbing II : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara, 2021

Email : silvirahmanitasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil masalah bagaimana analisis framing *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* Robert N. Entman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berupa video *talkshow* Mata Najwa. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari definisi masalah (*define problem*), pengenalan masalah (*diagnose problem*), penilaian moral (*make norml judgement*), dan penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*). Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis *framing* model Robert Entman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Talkshow* Mata Najwa dalam memberitakan Vaksin Sinovac memiliki berbagai macam sub-bab pembahasan yang mana dapat mencakup isu kesehatan yang melanda Indonesia. Saran tetap terus mempertahankan nilai berita pada setiap informasi yang disajikan.

Kata kunci : Analisis Framing, *Talkshow* Mata Najwa, Vaksin Sinovac

ANALISIS FRAMING PROGRAM *TALKSHOW* MATA NAJWA DI TRANS 7 TERHADAP PEMBERITAAN VAKSIN SINOVAC

SILVI RAHMANITASARI

Dosen Pembimbing I : Dra. Rini Ganefwati, M.Si

Dosen Pembimbing II : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara, 2021

Email : silvirahmanitasari@gmail.com

ABSTRACT

This study takes the problem of how to analyze the framing of Mata Najwa's talk show at TRANS7 on the news of the Sinovac Vaccine. The purpose of this study was to find out how the analysis of Mata Najwa's talk show framing at TRANS7 on the Sinovac Vaccine coverage. This study uses a qualitative research type. The method used is Robert N. Entman's framing analysis. The data collection technique used is documentation in the form of a video talk show, Mata Najwa. The unit of analysis used in this study consists of problem definition (define problem), problem recognition (diagnose problem), moral judgment (make normal judgment), and emphasis on completion (treatment recommendation). The data analysis technique used by the researcher in this research is the analysis of the framing model of Robert Entman. The results of this study indicate that the Mata Najwa Talkshow in reporting the Sinovac Vaccine has various kinds of discussion sub-chapters which can cover health issues that hit Indonesia. Suggestions continue to maintain the news value of each information presented.

Keywords: Framing Analysis, Mata Najwa Talkshow, Sinovac Vaccine

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Definisi media massa ialah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada khalayak umum. Penyajian media massa berbagai realitas kehidupan dalam sebuah informasi atau pesan kepada khalayak. Fungsi dari media massa itu sendiri sebagai alat untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), serta untuk mempengaruhi (*to influence*) (Badjuri, 2010:1). Pentingnya tentang arti dan nilai dari sebuah informasi tersebut membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari media massa.

Kini media massa telah dibagi menjadi tiga jenis. Diantaranya yakni, media cetak, media elektronik, serta yang paling terbaru yakni media siber. Media cetak didalamnya meliputi koran, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Media elektronik sendiri meliputi radio, televisi, film, video, dan media visual lainnya. Sedangkan media siber, yang mana saat ini media ini banyak digemari oleh masyarakat penjurur dunia meliputi, media social, website, portal berita, blog, dan lain sebagainya. Peran masing-masing media massa tersebut juga memiliki sifat serta manfaat, maka dalam penggunaannya harus diperhitungkan.

Perkembangan jaringan *internet* membuat media massa konvensional berpacu untuk memperbarui atau *update* perkembangan konvergensi media. Hal ini terlihat bahwa masing-masing media massa tersebut saling berintegrasi dengan media *online* demi mengikuti era *millennial*. Seperti halnya pada *channel* analog televisi TRANS7 dengan *channel* digital pada *Youtube* TRANS7, serta masih banyak lagi.

Hingga detik ini, hampir seluruh media cetak dan elektronik merambah kancah jaringannya pada media *online* dalam skala nasional hingga internasional. Kepentingan ini demi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas. Pihak media dapat menyajikan berita-berita *ter-uptodate* dan tidak hilang ditelan masa. Hal ini juga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat untuk dapat mengakses berita-berita tersebut kapan pun walau sudah lampau.

Televisi ialah sebuah media massa elektronik yang mempunyai visual dibandingkan dengan media massa lainnya. Informasi yang disampaikan pada televisi ini melalui gambar serta suara yang ditampilkan secara bersamaan. Hal ini dapat menembus ruang dan waktu yang tidak terbatas.

Munculnya televisi ini berdampak besar bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Televisi merupakan sarana media informasi yang dapat *influence* dalam hal bersikap, pandangan, persepsi, hingga perasaan salah satu individu. Berbagai macam tayangan televisi di Indonesia didalamnya terdapat banyak program-program acara, seperti halnya yang saat ini lagi *trending* ialah *Talkshow*.

Secara harfiah, definisi acara *Talkshow* merupakan acara gelar wicara. Secara gamblangnya, *Talkshow* adalah acara yang melakukan perbincangan atau diskusi bersama tentang suatu topik tertentu. Pada program ini dipandu oleh pembawa acara (*host*) dan beberapa narasumber yang ahli pada bidangnya dengan topik yang akan diperbincangkan. Salah satu program acara *Talkshow* yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat ialah program acara *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7. Program acara ini dipandu oleh pembawa acara yang fenomenal dengan sikapnya yang tegas, lugas, serta kritis dalam mengulik suatu informasi kredibel pada narasumber yakni Najwa Shihab.

Program acara *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7 ini ialah *talkshow* yang mempunyai pembahasan seputar dunia politik mengenai berbagai fenomena yang ada di Indonesia. Acara ini selalu menghadirkan berbagai narasumber yang ahli pada bidangnya. Program acara ini dikemas berbentuk diskusi politik yang berat menjadi ringan. Salah satu topik yang saat ini sering dibahas dan juga telah dialami oleh masyarakat global di dunia ialah virus Covid-19.

Pemberitaan mengenai jumlah pasien Covid-19 hingga kini, terus mewarnai media massa konvensional hingga konvergensi. Virus Covid-19 atau banyak dikenal dengan virus corona yang muncul di awal tahun 2020 ini sangat banyak menyita perhatian dunia. Asal muasal virus ini dari sebuah kota kecil di China yaitu Wuhan. Covid-19 ini dengan cepat melumpuhkan berbagai sektor perekonomian dan menimbulkan banyak korban. Tidak pandang bulu, virus ini

menyebarkan pesatnya di seluruh penjuru benua Asia, Eropa, Amerika, dan lainnya yang disebabkan oleh perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya termasuk Indonesia. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjatuhkan ratusan orang meninggal karena Covid-19.

Upaya pemerintah menghadapi virus global ini tidak tanggung-tanggung. Beberapa kebijakan protokol kesehatan yang sudah banyak diterapkan hingga detik ini. Diantaranya kebijakan tersebut ialah *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Skala Secara Besar (PSBB), hingga melaksanakan protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Perkembangan harian penanganan Covid-19 per 17 Januari 2021 di Indonesia, kembali mencatatkan penambahan pasien terkonfirmasi positif harian sebanyak 11.287 kasus. Info *update* Covid-19 tercatat sejak kasus pertama hingga saat ini mencapai 907.929 kasus.



Gambar 1.1. Update Data COVID-19 per 17 Januari

Sumber : <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-terus-meningkat-mencapai-9102-orang-hari>

Penurunan sektor perekonomian dunia merupakan salah satu dampak penyebaran Covid-19. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa perkembangan perekonomian dunia telah menurun pada angka 0,1-0,2% menjadi 3,3% pada tahun 2020 (Kompas, 03 Maret 2020). Hal ini juga disampaikan oleh Kepala *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), Laurence Boone. Disisi lain, pihak OECD juga telah memperkirakan terjadinya perlambatan dalam kinerja sektor perekonomian dunia. Jumlah rantai pasokan serta permintaan komoditas mengalami penurunan.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 ini sangat memicu kekhawatiran yang sangat luar biasa bagi sektor perekonomian dunia. Terdapat juga dampak lain yang ditimbulkan oleh pandemic Covid-19 ini seperti banyaknya maskapai penerbangan menutup akses dari dan ke China. Beberapa negara diantara ialah Amerika Serikat, Jerman, Indonesia, Korea Selatan, dan Mesir yang mana mengakibatkan berkurangnya jumlah wisatawan. Bahkan Arab Saudi juga memberhentikan semnetara ijin masuk atau pemberian visa Umroh dari seluruh negara.

Dengan ini tentunya juga pemerintah akan melakukan kerja sama Internasional bertujuan untuk segera mengatasi pandemi Covid-19 dengan mengusahakan pengembangan vaksin. Vaksin Covid-19 yang berasal dari China bernama Sinovac. Vaksin ini tergolong vaksin virus mati. Hal ini telah mendapat izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* (EUA) sebagai vaksin Covid-19 dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) pada 11

Januari 2021. Hal ini dikeluarkan usai hasil evaluasi BPOM menunjukkan bahwa Sinovac memiliki efikasi sebesar 65,3%. Pertimbangan izin ini dikeluarkan setelah melihat imunogenisitas, keamanan, dan efikasi Sinovac telah memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Vaksin Sinovac merupakan vaksin yang memiliki jenis *inactivated vaccine* atau bisa dikatakan virus mati. Secara garis besar, vaksin ini menggunakan versi lemah atau inaktivasi dari virus untuk memancing respon imun tersebut. Jenis vaksin ini memerlukan beberapa penggunaan dosis untuk mendapatkan imunitas berkelanjutan. Efek samping yang ditimbulkan setelah penyuntikan vaksin tersebut berupa nyeri dan reaksi pegal pada area penyuntikan dengan intensitas ringan.



Gambar 1.2. Vaksin SINOVAC SARS-CoV-2 Inactivated

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200721003004-37-174150/viral-vaksin-covid-19-sinovac-china-tiba-di-ri-apa-isinya>

Pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021, vaksin ini sangat ramai diperdebatkan bahkan trending dalam diskusi semua kalangan masyarakat sebelum ditetapkannya uji klinis di Indonesia hingga pelaksanaan penyuntikan.

Berita vaksin Sinovac ini menjadi kontroversial. Tidak heran juga banyak menimbulkan berita-berita *hoax* yang tersebar di kalangan masyarakat. Media massa juga tidak henti-hentinya memberikan suatu informasi *ter-uptodate* tentang fenomena vaksin. Pemilihan episode pemberitaan tentang Vaksin Sinovac pada program acara *talkshow* Mata Najwa TRANS7 yang diambil pada penelitian ini ialah episode 06 Agustus 2020, episode 07 Januari 2021, dan episode 13 Januari 2021. Mata Najwa memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengangkat sudut pandang dalam pemberitaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis framing berita dari media konvergensi program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 pada televisi ataupun *chanel* Youtube.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis framing *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya yakni untuk mengetahui bagaimana analisis framing *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac.

1.4. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti berharap bahwasanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam hal akademis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai analisis framing program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac. Sebagai referensi bagi mahasiswa lain agar dapat menunjang pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis framing program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac.

1.5. Definisi Konsep

1.5.1. Analisis Framing

Analisis framing merupakan sebuah metode yang menyajikan realitas kebenaran tentang kejadian atau peristiwa yang tidak diingkari secara total. namun hal ini dibelokkan secara halus dengan memberikan penonjolan pada

aspek tertentu yang berkaitan dengan penulisan fakta. Peristiwa framing ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif oleh pihak media massa dalam menyeleksi sebuah isu dan penulisan berita. Secara fungsional, analisis framing ini digunakan untuk mengkaji suatu framing realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain sebagainya) yang dilakukan oleh media massa.

Melalui buku yang bertajuk *Frame Analysis : An Essay on The Organization of Experience*, analisis framing adalah suatu definisi dari situasi yang dibangun dengan prinsip-prinsip organisasi yang mengatur kejadian dan keterlibatan subyektivitas yang kita miliki di dalamnya (**Erving Goffman, 1974**).

1.5.2. Program *Talkshow*

Definisi *Talkshow* ialah salah satu program acara televisi ataupun radio yang didalamnya merupakan perbincangan anatar *host* atau pemandu acara dengan seorang bahkan sekelompok narasumber yang membahas topik tertentu. Pada buku yang berjudul *Broadcasting to be Broadcaster* bahwasanya pogram *Talkshow* adalah acara program interaktif, atau dialog dimana broadcasting televisi menghadirkan seorang tokoh masyarakat, dibidang politik, kesehatan, ekonomi, psikologi yang berkaitan dengan tema acara yang disajikan pada *talkshow* tersebut (**Eva Arifin, 2010:64**).

1.5.3. Mata Najwa

Sebagai televisi berita dan inspirasi Indonesia, TRANS7 menghadirkan Mata Najwa, sebuah program talkshow yang berisi tentang diskusi dari beberapa narasumber dalam membahas suatu isu politik atau yang menyangkut dengan Indonesia. *Talkshow* Mata Najwa ini dipandu oleh Najwa Shihab. *Talkshow* fenomenal ini memiliki *brand image* yang kuat sebagai salah satu program acara televisi yang menjadi sebuah referensi mengenai isu atau fenomena yang terjadi.

1.5.4. TRANS7

TRANS7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang berada dibawah naungan CT Corp - Transmedia. TRANS7 menyajikan berbagai tayangan dengan nuansa penuh hangat, cerdas, tajam, serta berkepribadian yang aktif serta *entertaint*. Tak sekedar itu, TRANS7 juga mengusung konsep yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut telah dibuktikan dalam serangkaian program acara yang disuguhkan sehingga dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang dewasa.

1.5.5. Pemberitaan

Pemberitaan merupakan konsep yang berarti tindakan yang dilakukan untuk menyediakan atau memberikan berita kepada seseorang atau khalayak. Segala sesuatu baik peristiwa atau kejadian menjadi suatu berita sejauh peristiwa

itu disampaikan dengan keberadaan orang lain. Bentuk berita tersebut dapat berupa tulisan, naskah, ataupun pidato dengan tema tertentu.

Pengertian pemberitaan menurut William S. Maulsby adalah sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang memiliki arti penting dan baru terjadi yang mana dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut. Secara tidak langsung dalam pengertian ini, media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan. Media harus memiliki sikap netral tanpa ada embel-embel kepentingan politik, atau disusupi oleh para elite politik yang berkuasa. (**Hikmat Kususmaningrat, 2009**)

1.5.6. Vaksin SINOVAC

Vaksin Sinovac merupakan vaksin yang tergolong jenis *inactivated vaccine*. Guna vaksin ini untuk memancing respon imun pada tubuh. Penyuntikan vaksin ini pada manusia memerlukan beberapa dosis skala waktu guna mendapatkan tingkat imunitas berkelanjutan terhadap suatu penyakit.



Gambar 1.3. Profesor Gustavo Romero (selaku coordinator riset Vaksin Covid-19 di Brasil), menunjukkan vaksin Sinovac asal China dalam uji klinis fase 3 di Rumah Sakit Universitas Brasilia, Brasilia, Brasil – 5 Agustus 2020

Sumber : <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53482828>

Vaksin berjenis inactivated ini telah digunakan untuk beberapa penyakit seperti, Hepatitis A, Influenza (Flu), Polio, dan Rabies. Di Indonesia, BioFarma melakukan kerjasama dengan Sinovac untuk mendapatkan produksi vaksin bernama CoronaVac. Oleh karenanya, proses uji klinis Fase III dilakukan di Indonesia yang bertepatan di Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.



Gambar 1.4. Infografis Fakta Vaksin Covid-19 China Sinovac (Foto: CNN Indonesia/Fajrlan)

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201207085630-199-578754/mengenal-vaksin-covid-19-sinovac-china-yang-tiba-di-indonesia>

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *Framing* merupakan metode analisis isi media. *Framing* melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media, serta bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak (Eriyanto, 2009). Hasil dari pembentukan serta konstruksi realitas ialah menghasilkan bagian tertentu. Akibatnya realitas lebih menonjol dan disamarkan. Dengan begitu, khalayak akan lebih mudah untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan oleh media. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* oleh Robert Entman.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan mengunduh (*download*) video *talkshow* berita dari program Mata Najwa di TRANS7 yang di *download* pada *chanel Youtube* dengan beberapa episode yang dipilih.

1.6.3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac pada episode 06 Agustus 2020 dengan judul “*Kontroversi Mas Menteri*” (part 2), episode 07 Januari 2021

dengan judul “*Beres-beres Kursi Menkes*” (part 2 dan 3), dan episode 13 Januari 2021 dengan judul “*Vaksin Siapa Takut*” (part 1-7) pada televisi ataupun *chanel* Youtube Mata Najwa.

1.6.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin dicapai diantaranya yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis framing *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac.

1.6.5. Sumber Informasi

Beberapa dari sumber data informasi penelitian yang bersifat kualitatif ini diperoleh melalui dua sumber sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data penelitian ini berupa video *talkshow* yang didapat dari *chanel* youtube program *talkshow* Mata Najwa sebagai data primer. Peneliti menggunakan data video episode 06 Agustus 2020, episode 07 Januari 2021, dan episode 13 Januari 2021.

2. Sumber Data Sekunder

Data penelitian ini juga diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara sebagai sumber data sekunder. Data tersebut berupa artikel, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.6. Unit Analisis

Menurut Moleong (2006:248), unit analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan kata lain, unit analisis data bagian dari objek penelitian yang kemudian diteliti satu per satu yang kemudian akan menciptakan suatu pemahaman secara keseluruhan.

Unit analisis didalam penelitian ini terdiri dari perangkat *framing* model Robert Entman. Model ini terdiri dari definisi masalah (*define problem*), pengenalan masalah (*diagnose problem*), penilaian moral (*make norml judgement*), dan penekanan penyelesaian (*treatment recomendation*). Unit analisis data penelitian ini berupa teks yang muncul dalam tayangan Mata Najwa, yaitu *headline*, dialog antar narasumber dengan *host* program catatan Najwa untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan Vaksin Sinovac.

Unit analisis data pada penelitian ini adalah video-video *talkshow* mengenai Vaksin Sinovac yang dimuat dalam kanal *youtube* program *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7, episode 06 Agustus 2020 yang berjudul “*Kontroversi Mas Menteri*”, episode 07 Januari 2021 yang berjudul “*Beres-beres Kursi Menkes*”, dan episode 13 Januari 2021 yang berjudul “*Vaksin Siapa Takut*”.

1.6.7. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan dokumentasi. Tujuan dari dokumentasi adalah mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data diambil dan dikumpulkan dalam bentuk video yang sudah diunduh pada *chanel Youtube* Mata Najwa, kemudian data dicatat ke dalam bentuk transkrip. Data yang berbentuk video *talkshow* Mata Najwa ditetapkan sebagai data utama yang dianalisa berdasarkan konsep analisis framing. Rentang waktu yang diambil peneliti adalah sejak munculnya pemberitaan mengenai Vaksin Sinovac hingga sudah disuntikkan pada Presiden Jokowi beserta jajaran lainnya yang berkesempatan dalam gelombang pertama. Adapun beberapa *Talkshow* Mata Najwa yang telah dipilih oleh peneliti pada penelitian ini antara lain :

1. Kontroversi Mas Menteri – Part 2 (06 Agustus 2020)
2. Beres-beres Kursi Menkes – Part 2 dan 3 (07 Januari 2021)
3. Vaksin Siapa Takut – Part 1 s/d 7 (13 Januari 2021)

1.6.8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara peneliti bekerja dengan data. Data dalam penelitian ini berupa video *talkshow* Mata Najwa edisi Vaksin Sinovac dengan episode video pada bulan Agustus dan Januari. Data diambil dan dikumpulkan dalam bentuk video yang sudah diunduh pada *chanel Youtube* Mata Najwa, kemudian data dicatat ke dalam bentuk transkrip. Transkrip data

dibuat berupa catatan dialog narasumber dengan host dari menit pertama hingga akhir pada tiga video tersebut. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis framing. Analisis framing dirasa mampu untuk dapat mengetahui bagaimana persepektif atau cara pandang yang digunakan pembawa acara (*host*) *talkshow* Mata Najwa dalam melakukan seleksi isu dan penulisan berita. Penelitian ini dianalisis menggunakan *framing* model Robert Entman.

1.6.9. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mempermudah serta terarahnya penelitian ini dan memberikan gambaran yang jelas serta lebih terarah mengenai pokok permasalahan yang dijadikan pokok dalam penelitian ini. Menurut Sudarwan Danim (**Pustaka Setia, 2002:85**) mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat khas, prinsipnya tetap mengikuti langkah-langkah tertentu seperti :

- a. Memilih masalah penelitian
- b. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang relevan
- c. Menentukan strategi dan mengembangkan instrument
- d. Mengumpulkan data
- e. Menafsirkan data
- f. Melaporkan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan langsung mengenai skripsi yang membahas analisis framing pemberitaan program acara televisi, peneliti meninjau skripsi-skripsi yang dalam pembahasannya memiliki keterkaitan dengan judul analisis peneliti. Seperti pada tabel dibawah ini :

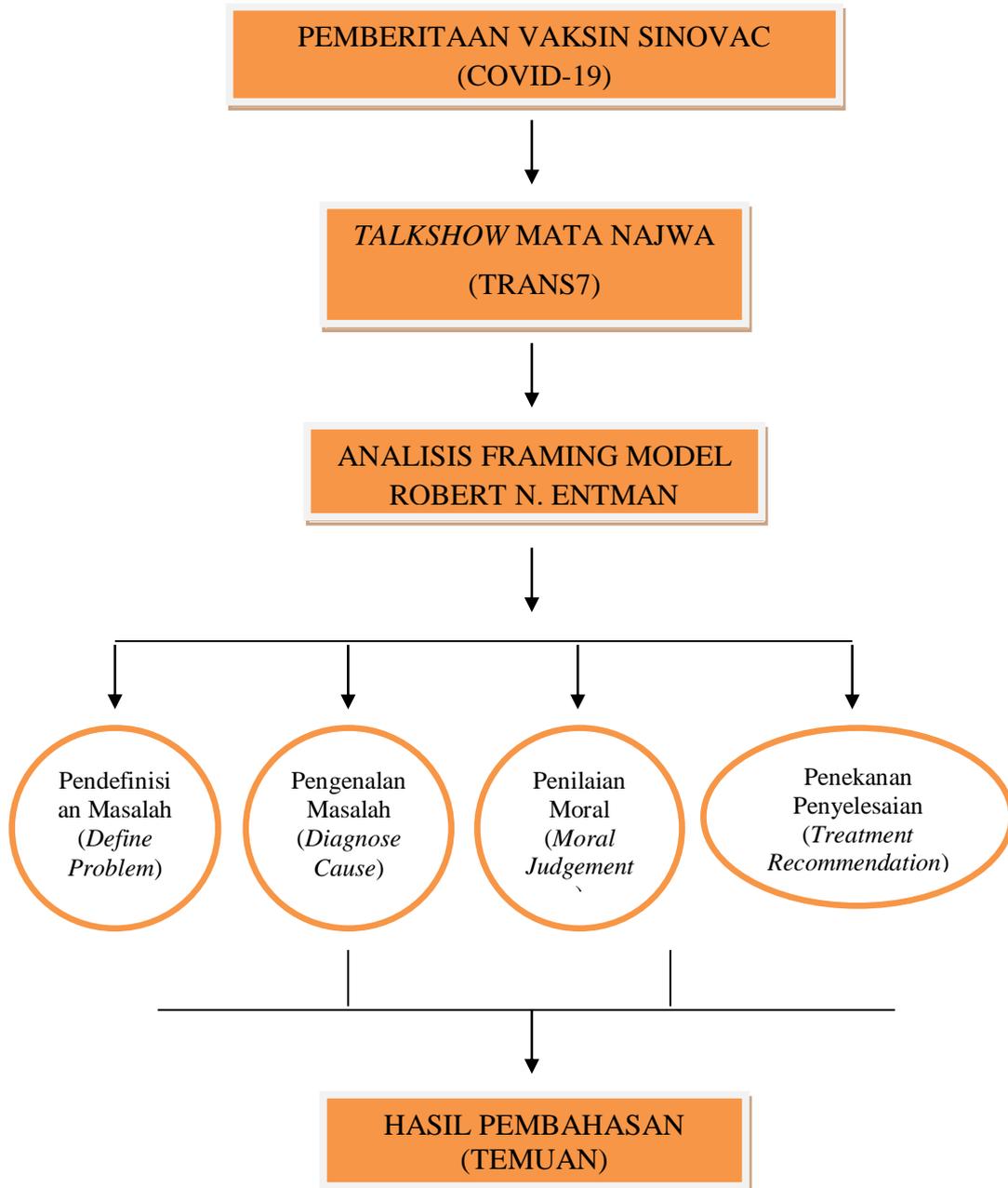
No .	Nama / Asal	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar Fathur Rachman, Setia Permana, 2020	Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter	Pembahasan pada penelitian ini ialah vaksin COVID 19, walaupun belum diputuskan jenis vaksin yang seperti apa.	Perbedaanya terletak pada metode analisis yang digunakan.
2.	Armanto Makmun, Siti Fadhilah Hazhiyah, 2020	Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID-19	Pembahasan pada penelitian ini mengenai perkembangan vaksin COVID 19.	1. Perbedaanya terletak pada penjelasan mengenai vaksin tersebut yang mana mencakup 4 variabel dalam penelitian. 2. Penelitian ini menggunakan metode <i>review article</i> .

3.	I Dewa Agung Panji Dwipayana, 2020	Efforts in Securing Vaccine for Covid-19 Outbreak in Indonesia	Pembahasan pada penelitian ini mengenai perkembangan vaksin COVID 19.	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur Ekstensif.
4.	Djone Georges Nicolas, 2021	Analisis Kontroversi Vaksin COVID-19, Microchip 666 dan Antikris di Tengah Gereja di Indonesia berdasarkan Wahyu 13:16-18	1. Pembahasan pada penelitian ini mengenai vaksin COVID 19. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisa literatur.
5.	Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, 2021	Vaksi COVID-19 di Indonesia : Analisa Berita <i>Hoax</i>	Pembahasan pada penelitian ini mengenai vaksin COVID 19 (Sinovac)	Penelitian ini menggunakan metode <i>review article</i> .

2.2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan maka yang menjadi kerangka berfikir penelitian yang menggunakan Konstruktivisme sebagai teori yang menjadi acuan. Pemberitaan vaksin Sinovac dari program *talkshow* Mata Najwa TRANS7 di analisis menggunakan Framing model Robert N. Entman untuk mengetahui dalam pembeding berita.

Bagan 1 : Kerangka Pikir Penelitian



2.3. Landasan Teori

2.3.1. Analisis Framing

a. Definisi Framing

Definisi Framing ialah sebuah pembingkaiian cara pandang peristiwa yang disajikan oleh pihak media. Cara penyajian framing tersebut menggunakan penekanan aspek-aspek tertentu serta membesarkan berita dari suatu realitas. Pihak media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa bertujuan untuk khalayak dapat dengan mudah mengingat peristiwa tersebut. Menurut Frank D. Burhan, framing membuat dunia lebih diketahui, lebih dimengerti, serta mudah untuk disederhanakan. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu hal yang mudah berubah melalui interaksi manusia. **(Mulyana, 2006: 34)**

Erving Goffman menyatakan bahwa, secara sosiologis konsep framing ini ialah memelihara pemahaman kelangsungan kebiasaan dalam hal mengklasifikasi, mengelompokkan, dan mengintepretasikan pengalaman. Framing memungkinkan individu untuk melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi serta melabeli pada sebuah peristiwa dan informasi. Hal itu juga disebut dengan schemata interpretasi. **(Sobur, 2009:163)**

Secara terminologi, framing mempunyai banyak pengertian yang berbeda antara pemahaman satu dengan lainnya. Secara garis besar framing merupakan teori efek media yang terkait dengan bagaimana perbandingan informasi atau pesan yang ditampilkan dengan yang disajikan.

Pengertian framing dapat dipahami dalam dua tingkatan makro dan mikro, yakni :

- Framing pada tingkatan makro ialah terkait dengan bagaimana berita disampaikan serta apa dampak pada isi pesan tersebut pada khalayak.
- Framing pada tingkatan mikro ialah terkait dengan bagaimana masing-masing elemen pada sebuah narasi berita yang akan memberikan dampak pada khalayak.

b. Konsep Framing

Melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*, Erving Goffman (1974) memperkenalkan konsep analisis framing. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwasanya framing merupakan sebuah pengertian dari situasi peristiwa yang dibangun dan dibentuk dengan prinsip-prinsip kelompok. Akibatnya hal tersebut akan mengatur kejadian serta melibatkan sifat subjektivitas.

Sedangkan menurut Charlotte Ryan (1991) pada penggambaran sisi penerimaan pesan yakni analisis framing merupakan alat untuk mengetahui informasi tentang apa yang dirasakan oleh khalayak terhadap berbagai realitas isu politik. Contohnya, saat kita menggunakan analisis framing untuk mendengarkan atau melihat dan memahami perasaan takut dan sakit dari sebuah individu, kelompok, bahkan organisasi lalu kita mencoba mengkristalisasi pemahaman mereka pada suatu masalah.

Jobdesk media massa sebagai pihak yang mengkonstruksikan realitas. Ada tindakan yang biasa dilakukan oleh pihak media massa. Khususnya untuk para komunikator saat melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna mengenai kekuatan politik yakni :

- Pemilihan kata (simbol). Hal ini media massa hanya bersifat melaporkan namun juga memperhitungkan pada simbol politik.
- Pada pemingkakan peristiwa politik tersebut memiliki keterbatasan dalam penyampaian peristiwa. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan teknis seperti keterbatasan kolom dan halaman pada media cetak, sedangkan pada media elektronik keterbatasan waktu. Alhasil pada kaidah jurnalistik, peristiwa atau isu yang rumit, panjang, dan lebar diringkas secara sederhana melalui framing. Komunikator massa sering kali hanya menyorot aspek-aspek penting yang memiliki *value* pada berita politik sehingga layak terbit atau tayang.
- Tersedianya ruang dan waktu pada peristiwa politik. Media massa memberikan wadah untuk memperoleh perhatian yang besar dari masyarakat. Semakin besarnya tempat yang disediakan, semakin besar pula efek yang diperoleh. Disisi lain, media massa juga memiliki fungsi sebagai agenda *setter* yang mana dikenal sebagai Teori Agenda Setting.

c. Teknik Framing

Secara teknis, seorang jurnalis tidak mungkin membingkai keseluruhan isi berita. Melainkan hanya beberapa bagian dari peristiwa penting saja untuk menjadi objek framing. Bagian itu sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat diinginkan oleh masyarakat luas. Sedangkan untuk aspek lainnya sekedar peristiwa atau ide yang diberitakan.

Melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*, Erving Goffman (1974) memperkenalkan konsep analisis framing. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwasanya framing merupakan sebuah pengertian dari situasi peristiwa yang dibangun dan dibentuk dengan prinsip-prinsip kelompok. Akibatnya hal tersebut akan mengatur kejadian serta melibatkan sifat subjektivitas.

d. Model Framing

Model Analisis Framing Robert N. Entman

Terdapat beberapa model analisis framing yang dapat digunakan untuk menganalisa teks media. Salah satunya model analisis Robert N. Entman yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat kita ketahui bagaimana suatu realitas atau isu tergantung pada bagaimana kita membingkai peristiwa tersebut.

Model framing Entman dibagi menjadi dua dimensi yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu pada isu. Model ini dijalankan oleh pihak media. Secara garis besar, inti dari framing menurut media yakni

sesuatu yang dilakukan untuk dapat mengetahui cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan penulisan berita.

Tabel 2.1.

Seleksi dan Penonjolan dalam Pembingkaiannya Robert N. Entman

<p>Seleksi Isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan ? Dari proses ini selalu terkandung bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian isu ditampilkan. Wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isi.</p>
<p>Penonjolan aspek tertentu dari isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis ? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.</p>

Sumber : Diadaptasi dari Eriyanto, 2013. *Analisis Naratif, Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta : Kencana

Pada pembahasan di teknis analisis data serta kerangka konseptual, terdapat bagan yang berisi penjelasan tentang skema framing. Empat dasar konsepsi Entman ini merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, serta rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir terhadap peristiwa atau isu. Berikut adalah tabel *framing* Robert Entman :

Tabel 2.2.

Skema *Framing* Robert Entman

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

2.3.2. Media Massa

Media massa saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik media cetak maupun elektronik. Seluruh kalangan masyarakat memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan yang sesuai dengan fungsinya. Pada dasarnya, media massa dapat memberikan berbagai macam hiburan dan informasi terbaru dari belahan dunia.

Association for Education and Communication (AECT) mendefinisikan media ialah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Definisi media massa itu sendiri merupakan suatu alat yang

digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan media komunikasi.

- **Fungsi Media Massa**

Fungsi media massa secara universal yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi menyampaikan informasi (*to inform*). Pada fungsi ini berhubungan dengan suatu peristiwa, gagasan, bahkan pikiran individu. Pesan *informative* merupakan pesan yang bersifat baru berbentuk data, gambar, fakta, opini, dan komentar yang menghasilkan pemahaman baru.
2. Fungsi mendidik (*to educate*). Pada fungsi ini menyampaikan pengetahuan atau wawasan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan khusus, atau narasi yang memiliki misi pendidikan. Hal ini akan menambah pengembangan intelektual, pembentukan karakter, penambahan keterampilan, serta mampu memecahkan persoalan di masyarakat.
3. Fungsi menghibur (*to entertain*). Fungsi ini dapat menghilangkan ketegangan pada *mindset* masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, bergambar, hingga drama, music, dan lain sebagainya.
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*). Pesan ini dapat memberikan pengaruh dalam hal berpendapat, pikiran,

dan perilaku seseorang. Oleh sebab itu, media memiliki kemandirian (*independent*) yang mana mampu bersuara atau berpendapat serta bebas dalam pengawasan sosial (*social control*).

- **Karakteristik Media Massa**

Sebagai bentuk komunikasi massa, media massa memiliki karakter yang mana bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

1. **Publisitas.** Media massa merupakan produk pesan atau informasi yang disebarluaskan pada khalayak luas.
2. **Universalitas.** Pesan yang ditampilkan bersifat umum dan tidak memiliki batasan khusus. Berisi segala aspek kehidupan dan semua peristiwa berbagai tempat. Pesan ini juga menyangkut kepentingan umum yang mana sasaran serta pendengarnya ialah masyarakat luas.
3. **Periodisitas.** Waktu terbit yang bersifat tetap atau berkala seperti harian, mingguan, atau sekian jam per hari.
4. **Kontinuitas.** Berkesinambungan atau dilakukan secara terus menerus sesuai dengan periode jadwal tayang.
5. **Aktualitas.** Berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips terbaru, dan lain sebagainya.

2.3.3. Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang cara penyampaian pesannya menggunakan audio visual. Pesan tersebut berisi kekuatan yang dapat mempengaruhi mental, pola pikir serta tindakan individu. Penemuan televisi ini ditemukan oleh seseorang yang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow (1884) dan Chales F. Jenkis di Amerika Serikat (1890).

A. Karakteristik Televisi

1. Bersifat tidak langsung

Televisi sangat bergantung pada kekuatan perangkat elektronik yang rumit. Inilah yang disebutkan bahwa media Televisi ialah salah satu jenis dan bentuk dari media massa elektronik yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi, serta paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan.

2. Bersifat satu arah

Siaran televisi ini bersifat satu arah. Sebagai audience,, kita hanya bias menerima berbagai program acara yang telah dipersiapkan oleh pihak media. Khalayak televisi bersifat aktif dan selektif yang mana meskipun bersifat satu arah audience dituntut untuk aktif dalam menerima pesan.

3. Bersifat Terbuka

Salah satu sifat televisi yang terbuka ini dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat ke berbagai tempat oleh daya pancar siarannya. Hal ini diartikan bahwa saat melakukan penyiaran televisi, maka tidak ada pembatasan letak geografis, usia biologis, dan bahkan tingkatan akademis khalayak. Upaya yang dapat dilakukan pihak pengelola televisi dalam mengurangi akses yang timbul maka solusi yang diberikan ialah mengatur jam tayang acara. Terdapat jam tayang pagi, siang, sore, malam, bahkan hingga waktu dini hari. Tidak hanya itu, siaran televisi kini sudah menggunakan kode. Kode yang dimaksudkan seperti bimbingan orang tua (BO), berlaku untuk semua umur (SU), remaja (R), dan bahkan untuk khalayak pemirsa dewasa (D).

4. Publik atau Audience Tersebar

Pemirsa televisi tak hanya berada pada satu wilayah, namun juga tersebar di seluruh wilayah baik local, regional, nasional, dan bahkan internasional. Saat ini di Indonesia kian meningkat akan perkembangan stasiun televisi lokal. Tidak hanya menjangkau satu kota, melainkan mencapai beberapa radius puluhan kilometer dari pusat siaran. Sudut pandang perspektif komersial ini sangat menguntungkan bagi para

pemasang iklan. Oleh karena itu, iklan merupakan suatu hal penghidupan atau darah dan urat nadi bagi televisi komersial.

5. Bersifat Selintas

Pesan atau makna yang terkandung pada televisi hanya dapat dilihat dan didengar ulang secara selintas atau sekejap. Siaran yang dilakukan tidak dapat di *rewind* oleh pemirsa kecuali dalam hal-hal khusus seperti pada adegan *slowmotion playback*, atau dengan alat khusus seperti perekam video. Dengan bersifat selintas, hal ini akan sangat mempengaruhi cara dalam penyampaian pesan. Bahasa pesan yang disampaikan harus menarik. Sehingga mudah dimengerti dan mudah dicerna oleh pemirsa. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebosanan pihak audience.

2.3.4. *Talkshow*

Definisi *talkshow* menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penyiaran* merupakan sebuah program televisi yang menampilkan satu atau beberapa narasumber untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara (*host*). Narasumber yang didatangkan oleh pihak penyelenggara ialah orang-orang yang berkompeten pada bidangnya untuk membahas suatu masalah atau peristiwa yang terjadi.

Sedangkan menurut Fred Wibowo pada bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* mengatakan bahwa definisi *talkshow* ialah suatu

program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu hal permasalahan. Pada program ini, masing-masing tokoh dapat saling berinteraksi dan mengemukakan pendapat masing-masing. Sedangkan *host* bertindak sebagai moderator pada program tersebut.

Program *talkshow* ini sendiri merupakan program yang memberikan wawasan atau pengetahuan yang luas pada suatu permasalahan. Namun hal tersebut juga tidak akan menarik perhatian pemirsa tanpa diimbangi upaya-upaya. Keberhasilan utama dari kesuksesan program *talkshow* ini saat dimana kemampuan moderator dapat mengendalikan dan menjaga kondisi pembicaraan tetap *fresh* dan tidak melulu dengan ketegangan. Tentu saja pencapaian yang harus diambil ialah memberikan topic serta pemilihan tokoh yang saling berhadapan langsung sehingga akan menjadikan suatu perdebatan menarik.

Ada tiga kategori untuk mengetahui seberapa jauh permasalahan tersebut menarik untuk menjadi sebuah pembahasan, diantaranya yakni :

- Permasalahan tersebut sedang menjadi *trending topic* di lingkungan masyarakat luas.
- Permasalahan tersebut mengandung unsur kontroversial dan konflik dalam masyarakat.
- Permasalahan tersebut menyangkut dengan kepentingan umum dan masyarakat sangat membutuhkan informasi. Sehingga akan

menemukan jawaban yang konkrit mengenai permasalahan tersebut.

Disisi lain, program *talkshow* ini juga harus bias menghadirkan tokoh atau narasumber yang menarik perhatian penonton. Ada tiga kategori tokoh yang harus diperhatikan pengelola program acara yakni :

- *Public figure* atau panutan masyarakat.
- Tokoh yang ahli pada bidangnya.
- Tokoh yang kontroversi, kritis, serta vokal dalam menyampaikan suatu topic yang dibicarakan.

Hal ini akan membuat pembicaraan semakin hangat, menarik, serta penuh tantangan dengan menghadirkan sosok kriteria tokoh pada penjelasan diatas. Selain itu daya Tarik pada program *talkshow* ini disamping topik dan tokoh yang menarik, juga harus memiliki pertanyaan-pertanyaan yang bersifat humoris, cerdas, serta kritis yang diberikan oleh pembawa acara (*host*).

2.3.5. Vaksin

Vaksin adalah senyawa yang memiliki fungsi untuk membangun kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksin terkandung berupa bakteri atau virus yang telah dilemahkan bahkan dibunuh. Pemberian vaksin terhadap seseorang bisa berupa suntikan, tetes minum, atau uap (aerosol). Sedangkan vaksinasi sendiri ialah proses pemberian vaksin pada tubuh yang mana berfungsi untuk membentuk antibody terhadap kuman atau virus.

Vaksinasi ini sangat penting dilakukan di masa pandemi COVID-19 saat ini agar terlindung dari penyakit.

Vaksin memiliki beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Hal ini disebabkan untuk memastikan efektivitas serta keamanan vaksin tersebut melalui penelitian dan uji klinis yang membutuhkan waktu lama hingga bertahun-tahun. Berikut ialah tahapan dalam proses pembuatan vaksin COVID-19 :

- a. Eksplorasi
- b. Studi praklinis
- c. Uji Klinis fase I
- d. Uji Klinis fase II
- e. Uji Klinis fase III
- f. Tahap IV

Beberapa jenis vaksin yang digunakan di Indonesia ialah sebagai berikut:

1. CoronaVac

Pabrikan : Sinovac (China)

Tipe : Inactivated virus

2. BBIP-CorV

Pabrikan : Sinopharm (China)

Tipe : Inactivated virus

3. Vaksin Merah Putih

Pabrikan : Biofarma

Tipe : Protein rekombinan, DNA dan RNA

4. AZD1222

Pabrikan : Oxford-AstraZeneca (Inggris)

Tipe : Viral vector

5. Mrna-1273

Pabrikan : Moderna (Amerika Serikat)

Tipe : RNA

6. BNT162b2

Pabrikan : Pfizer & BioNTech (Jerman)

Tipe : RNA

7. NVX-CoV2373

Pabrikan : Novavax (Amerika Serikat)

Tipe : Protein subunit

Berikut ini adalah beberapa kriteria penerima vaksin COVID-19 yakni :

- Tidak pernah terkonfirmasi menderita COVID-19 atau sudah sembuh minimal 3 bulan.
- Suhu tubuh normal tidak melebihi 37,5°C
- Tekanan darah dibawah 180/110 mmHg saat posisi skrining.
- Tidak sedang hamil.
- Penderita diabetes mellitus dapat memperoleh vaksin sepanjang tidak ada komplikasi akut.
- Penderita penyakit paru, seperti asma, PPOK, atau TBC.

- Tidak mengalami gejala ISPA dalam 7 hari terakhir serta tidak memiliki riwayat penyakit seperti autoimun, lupus, *rheumatoid arthritis*.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. TRANS7

3.1.1. Sejarah dan Perkembangan TRANS7

Salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia seperti halnya TRANS7. Pada mulanya berdiri menggunakan nama TV7. Siaran perdananya muncul di peredaran pada 23 November 2001 di Jakarta yang mana mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia saat itu. 04 Agustus 2006, Trans Corp mengakuisasi sebagian besar saham TV7. Kompas Gramedia masih memiliki TV7 walaupun TRANS TV telah resmi bergabung. 15 Desember 2006, Kompas Gramedia *re-launch* dengan menggunakan nama baru yakni TRANS7.

TRANS7 didirikan dengan nama awalnya yakni TV7 dengan mengantongi izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat Nomor 809/BH.09.05/III/2000. 23 Desember 2001, keberadaan TV7 resmi diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH. Pada logo TV7 mempunyai makna sebagai simbol dari "JO" yang mana merupakan singkatan dari Jakob Oetama (Pemilik TV7).



Gambar 3.1. Logo TV7 2001 – 2006

Sumber : <https://en.wikipedia.org/wiki/Trans7>

CT. Corp telah mengembangkan bisnisnya dalam dunia pertelevisian. Salah satu stasiun televisi yang pertama kali dimiliki CT Corp yakni TRANS TV. Kontribusi TRANS TV tidak kecil, bahkan sudah mengalami *break event point by operation* pada tahun kedua sekitar Mei 2003. TRANS TV mencapai titik balik keberhasilan sejak kuartal satu 2002. Telah berbekal kesuksesan kinerja dan menjadi urutan nomor dua pada akhir 2005, TRANS TV membuat MoU untuk membeli sebagian saham TV7 yang dikelola Kelompok Kompas Gramedia dan mengubah nama serta identitas perusahaan menjadi TRANS7 pada Juni 2006.



Gambar 3.2. Logo TRANS7 2006 – 2013

Sumber : <https://en.wikipedia.org/wiki/Trans7>

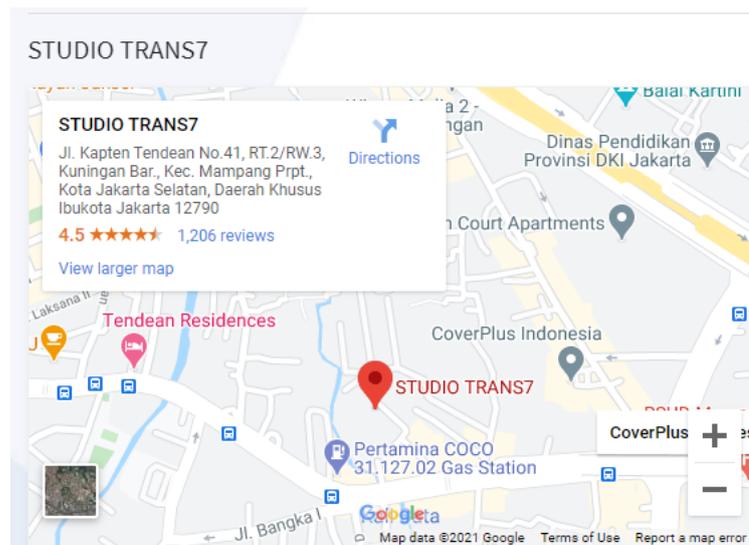
TRANS7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju dengan menyuguhkan program-program *in-house production* yang bersifat informatif, kreatif, serta inovatif yang menghiasi layar kaca pemirsa Indonesia di bawah naungan PT. Trans Corp. (bagian dari manajemen Para Group). Para Group dan Kompas Gramedia melakukan kerjasama strategis pada tanggal 04 Agustus 2006, TRANS7 lahir sebagai salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan tayangan dengan mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan yang bersifat menghibur, serta kepribadian yang aktif.



Gambar 3.3. Logo TRANS7 2013 sampai saat ini

Sumber : <https://en.wikipedia.org/wiki/Trans7>

3.1.2. Profil TRANS7 :



Gambar 3.4. Denah Lokasi Studio TRANS7

Sumber : <https://www.trans7.co.id/info#studio>

Alamat : Jl. Kapten P. Tendean Kav 12-14 A, Jakarta Selatan –
Indonesia, 12790

Telepon : 62-21-79177000

Faks : 62-21-79187721

Website : <https://www.trans7.co.id/>

Dengan Visi dan Misi TRANS7 sebagai berikut :

- **VISI**

TRANS7 menjadi sebuah stasiun televisi terbaik di Indonesia bahkan ASEAN dalam waktu jangka panjang.

- **MISI**

1. TRANS7 menjadi wadah ide serta inspirasi yang berguna untuk mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. TRANS7 memiliki komitmen dengan menjaga keutuhan bangsa serta menjunjung nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat hingga mitra kerja.
3. TRANS7 juga berkomitmen memberikan yang terbaik bagi *stakeholders* dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima *stakeholders*.

3.1.3. Logo TRANS7

Logo dengan simbol “*Diamond A*” ditengah kata TRANS (Gambar 7 : Logo TRANS7) yang dimiliki TRANSMEDIA termasuk TRANS TV dan TRANS7. Logo tersebut mengartikan bahwa merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya. Tujuan daripada itu untuk menghasilkan sebuah karya yang gemilang. Bahkan diversifikasi konten atau keunikan tersendiri hingga kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna serta filosofi. Warna kuning mencerminkan sebagai warna keemasan pasir pantai yang berbinar. Hasil alam Nusantara sekaligus melambangkan optimis masyarakat Indonesia juga terkandung didalamnya. Sedangkan rangkaian warna hijau memiliki arti kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur. Warna hijau juga menggambarkan ketangguhan yang dimiliki suatu bangsa. Arti warna biru sendiri melambangkan betapa luasnya cakrawala dan laut biru. Warna biru juga menggambarkan sebagai kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal serta memiliki harapan tinggi. Terakhir adalah rangkaian warna ungu. Warna ungu memiliki arti sebagai simbol keagungan serta kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia.

Semua rangkaian warna tersebut mengandung makna cerita didalamnya. Menyatu dengan serasi, membentuk simbol yang utuh, kuat, dan bercahaya didalam Berlian berbentuk A. Sehingga dapat dipahami bahwa makna dari logo baru TRANSMEDIA ini ialah suatu tanda yang menyuarakan semangat dan

perjuangan. Demi mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang.

3.1.4. Manajemen Redaksi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7)

Berikut struktur organisasi TRANS7 :

- **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Chairul Tanjung

Komisaris :

1. Ishadi Soetopo Kartosapoetro
2. Julius Ruslan
3. Michelle Tjokrosaputro

- **Dewan Direktur**

Direktur Utama : Atiek Nur Wahyuni

Direktur Keuangan dan Sumber Daya : Ch. Suswati Handayani

Direktur Produksi : Andi Chairil Edward

- **Kepala Divisi**

Kepala Divisi Pemrograman : Leona Anggraeni

Kepala Divisi Produksi : Sambodo

Kepala Divisi Pemasaran Hubungan Publik : Anita Wulandari

Kepala Divisi BPM : Muhammad Ichsan

Kepala Divisi Penjualan : Muhammad Ridha

Kepala Divisi Penjualan II : Fillis Dilen Panorama

Kepala Divisi HR & GS : Antonius Refijanto

Kepala Divisi Pemasaran : Mayang Widi Anjani

3.2. MATA NAJWA

3.2.1. Sejarah dan Perkembangan TRANS7



Gambar 3.5. Logo Mata Najwa

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa

Mata Najwa adalah program *talkshow* yang dipandu oleh Najwa Shihab, seorang jurnalis yang memiliki karakter cerdas, lugas, dan berani serta memiliki kharisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk, dan kerap sedikit provokatif. Berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter bintang tamu atau narasumber. Sehingga mampu memberikan show yang menarik sepanjang durasi penayangan.



Gambar 3.6. Najwa Shihab - Presenter Mata Najwa

Sumber : https://www.instagram.com/p/CJC_quxDUzw/

Mulanya, program Mata Najwa ini merupakan program *in depth talkshow* unggulan yang tayang di Metro TV. Program ini telah meraih beberapa penghargaan di dalam dan di luar negeri, diantaranya berhasil menjadi nominasi *talkshow* terbaik se-Asia Pasifik dalam ajang Asian Television Awards 2010, *talkshow* terbaik Dompot Dhuafa Awards 2011, dan pada 2011-2012 berhasil masuk tiga besar *talkshow* yang paling banyak dibicarakan versi SWA *Magazine*.

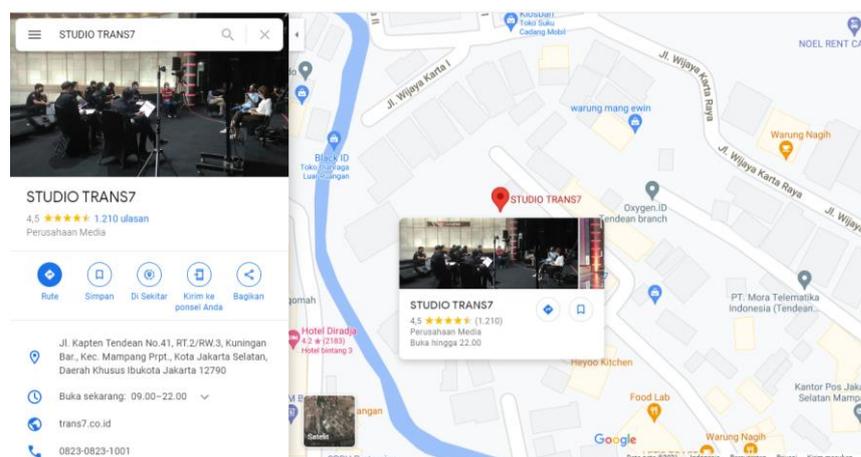
Pada tahun 2017, Najwa mengundurkan diri dari Metro TV dan secara otomatis mengakhiri pula program Mata Najwa. Hengkang dari Metro TV, Najwa membentuk Narasi TV. Sebuah media baru berbasis digital. Setelah tiga bulan, Narasi TV bekerja sama dengan TRANS7. Mata Najwa pun dapat hadir kembali di layar kaca. Program *talkshow* berita ini tayang setiap Rabu pukul

20.00 WIB dan berdurasi selama dua jam. Selain itu, Mata Najwa juga dapat disaksikan di website www.narasi.tv serta kanal *youtube* Najwa Shihab.

Pasca *break* selama tiga bulan, Mata Najwa tidak menghilangkan ciri khasnya. Program *talkshow* ini tetap menjadi sebuah program yang memiliki ciri khas seperti dulu. Program yang kritis, lugas, dan *to the point*. Kemampuan Mata Najwa menghadirkan narasumber yang merupakan sosok nomor satu dari tema-tema yang luas menjadi salah satu daya tarik utama program ini.

Jadwal tayang Mata Najwa ini satu kali dalam sepekan di slot *super primetime*. Genre program ini berpotensi untuk menarik pemirsa *male* dengan rentang usia yang luas. Selain itu, fleksibilitas tema bahasan yang diangkat juga bias dilebarkan untuk mengakomodasi pemirsa *female*.

3.2.2. Lokasi Studio Mata Najwa :



Gambar 3.7. Denah Lokasi Studio Mata Najwa

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/STUDIO+TRAN7>

Alamat : Jl. Kapten P. Tendean Kav No.41, Kuningan Bar, Kec.
Mampang Prpt, Jakarta Selatan (12790)

Telepon : +6282308231001

3.2.3. Penghargaan *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 3.1.

Penghargaan dan Nominasi Program Mata Najwa

Penghargaan	Nominasi	Hasil
The 15 th Asian Television Awards	Best Current Affair Program (episode “Habibie Hari ini”)	Nominasi
Dompot Dhuafa Award 2011	<i>Talkshow</i> Terinspirasi	Menang
KPI Awards 2011	<i>Talkshow</i> Terbaik	Nominasi
KPI Awards 2013	Program <i>Talkshow</i> Terbaik	Menang
KPI Awards 2014	Program <i>Talkshow</i> Terbaik	Menang
Rolling Stone Editor Choice Awards 2014	<i>Tlakshow</i> of the Year	Menang
Indonesian Choice Awards 2014	TV Program of the Year	Nominasi

Indonesian Choice Awards 2015	TV Program of the Year	Nominasi
Indonesian Choice Awards 2016	TV Program of the Year	Menang
Indonesian Television Awards 2016	Program Inspiratif Terpopuler	Nominasi
Panasonic Gobel Awards 2016	<i>News Talkshow</i>	Nominasi
KPI Awards 2016	Program <i>Talkshow</i>	Nominasi
Indonesian Choice Awards 2017	TV Program of the Year	Menang
Panasonic Gobel Awards 2017	Program <i>Talkshow</i>	Nominasi
Indonesian Choice Awards 2018	TV Program of the Year	Menang
Indonesian Television Awards 2018	Program Inspiratif Terpopuler	Menang
KPI Awards 2018	Program Televisi <i>Talkshow</i> Berita	Menang
Panasonic Gobel Awards 2018	Program <i>Talkshow</i> Berita	Nominasi
Panasonic Gobel Awards 2019	Program <i>Talkshow</i> Berita	Menang

Panasonic Gobel Awards 2019	(Najwa Shihab) Presenter <i>Talkshow</i> Berita Terfavoriit	Menang
Piala Cipta “Vokasi Humas Award Reaqtion UI 2019”	Program Terpilih Non Hiburan	Menang
KPI Awards 2020	Program Televisi <i>Talkshow</i> Berita	Menang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data analisis framing dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Data tersebut berupa dokumen video *talkshow* yang dilihat pada televisi dan dapat juga diunduh melalui kanal youtube *talkshow* Mata Najwa dengan pemberitaan Vaksin Sinovac pada tahun 2020-2021. Pada metode Robert N. Entman ini, framing terdapat dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Sehingga hal tersebut dapat memuat sebuah informasi yang lebih memiliki makna, menarik, serta dapat selalu diingat oleh khalayak.

Pada praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, menojolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti, penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian label tertentu saat memberitakan suatu kejadian atau peristiwa, pemakaian grafis, dan lain sebagainya. Framing juga berfungsi sebagai pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan saat menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan begitu, akhirnya dapat menentukan apa yang seharusnya diambil, bagian mana yang harus ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana alur berita tersebut.

Metode framing Robert N. Entman memiliki 4 konsepsi yaitu identifikasi masalah (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose causes*), keputusan moral (*make*

moral judgement), dan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) dalam suatu wacana untuk menekankan sebuah kerangka pemikiran tertentu terhadap sebuah peristiwa. Berikut judul video dokumentasi program *Talkshow* Mata Najwa yang membahas perihal Vaksin COVID-19 atau Vaksin Sinovac yang mana terdiri dari beberapa bagian (*part*) yang akan dianalisis sebagai berikut :

1. Kontroversi Mas Menteri – Part 2 (06 Agustus 2020)

Judul Video :

- *Erick Thohir - Awal Tahun 2021, Imunisasi Massal Vaksin Corona (Part 2)*

2. Beres-beres Kursi Menkes – Part 2 dan 3 (07 Januari 2021)

Judul Video :

- *Beres-beres Kursi Menkes - Swab Test Mahal - Vaksin Aman - Menkes Budi Menjawab (Part 2)*
- *Beres-beres Kursi Menkes - Cerita Ojek Online Jadi Relawan Vaksin (Part 3)*

3. Vaksin Siapa Takut – Part 1 s/d 7 (13 Januari 2021)

Judul Video :

- *Vaksin Siapa Takut - Dokter Thalib - Bukan Vitamin C, Vaksin untuk Jokowi Asli (part 1)*
- *Vaksin Siapa Takut - Tanggapi Ribka Tjiptaning, Ini Kata Komnas Penilai Obat soal Vaksin (part 2)*
- *Vaksin Siapa Takut - Raffi Ahmad - Pegal dan Ngantuk setelah Divaksin (part 3)*

- *Vaksin Siapa Takut - Ridwan Kamil - Belum Perlu Sanksi untuk Penolak Vaksin (part 4)*
- *Vaksin Siapa Takut - Jokowi Target Vaksinasi Beres Kurang dari Setahun, Realistis (part 5)*
- *Vaksin Siapa Takut - Tantangan Vaksinasi ke Seluruh Indonesia (part 6)*
- *Vaksin Siapa Takut - Rencana Pemerintah Soal Akses Vaksinasi Mandiri (part 7)*

Berikut daftar narasumber yang hadir dalam program *Talkshow* Mata Najwa edisi "*Vaksin Siapa Takut*" 13 Januari 2021 :

Tabel 4.1.

Daftar Narasumber *Talkshow* Mata Najwa episode 06 Agustus 2020, episode 07 Januari 2021, dan episode 13 Januari 2021

No.	Narasumber A1	Jabatan
1.	Erick Thohir	Menteri BUMN
2.	Nadiem Makarim	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
3.	Budi Gunadi Sadikin	Menteri Kesehatan
4.	Fadly Barjadi	Relawan Vaksin / Driver Ojek Online
5.	Raffi Ahmad	Publik Figur

6.	Pro. dr. Abdul Muthalib SpPD, KHOM	Wakil Ketua Dokter Kepresidenan
7.	dr. Jarir At Thobari	Anggota Tim Komnas Penilai Obat
8.	Ridwan Kamil	Gubernur Jawa Barat
9.	Pandu Riono	Epidemiologi FKM Universitas Indonesia
10.	dr. Daeng M. Faqih	Ketua Umum IDI

4.1. Penyajian Data

4.1.1. Analisis Episode Kontroversi Mas Menteri – Part 2



Gambar 4.1. Tema *Talkshow* Mata Najwa edisi 06 Agustus 2020

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

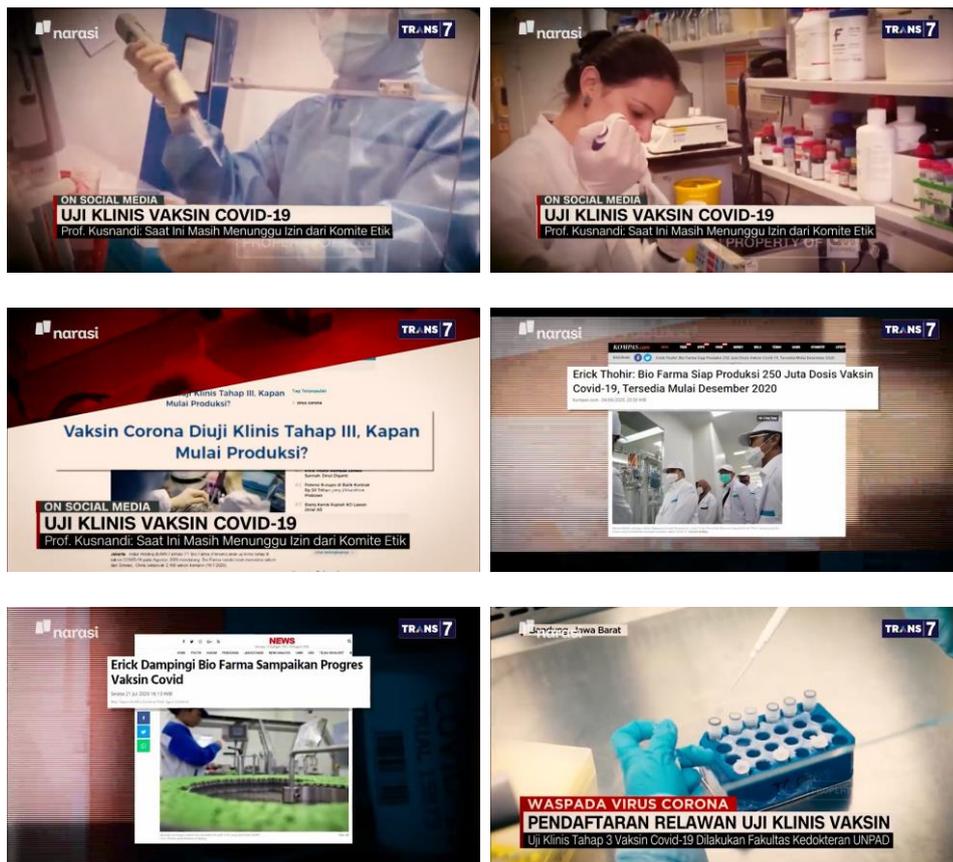
Episode Kontroversi Mas Menteri ini ditayangkan pada 06 Agustus 2020. Pada episode ini, banyak sekali hal yang diangkat dalam pembicaraan pada dua narasumber yakni Erick Thohir (Menteri BUMN) serta Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan). Namun, peneliti hanya mengambil pokok pembahasan pada *part 2* yang mana terkait penelitian ini yakni mengenai perihal vaksin COVID-19.

Judul Video :

“Erick Thohir - Awal Tahun 2021, Imunisasi Massal Vaksin Corona (Part 2)”

Opening pada durasi video 00:02:06 hingga 00:02:36 menayangkan beberapa cuplikan yang diberikan oleh Mata Najwa terkait perihal Uji Klinis Tahap 3 Vaksin COVID-19 yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran dengan pihak Biofarma yang dilakukan di 6 lokasi di Kota Bandung.





Gambar 4.2. Uji Klinis Tahap 3 di Bandung oleh Universitas Padjajaran dengan Biofarma

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Sedangkan pada durasi video 00:02:37 hingga 00:02:57 terdapat pernyataan Erick Thohir mengenai vaksin sebagai berikut :

“Vaksin COVID-19 ini benar-benar di uji klinisnya baik. Jadi ya, insyaallah masyarakat jangan sampai ragukan. Dan insyalallah juga, bahan bakunya tadi, pasti halal.”



Gambar 4.3. Penjelasan Erick Thohir (Menteri BUMN) terkait bahan baku vaksin yang halal

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.2. Tabel Analisis Episode Kontroversi Mas Menteri

<p><i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)</p>	<p>Kesiapan yang kongkrit serta progress mengenai Vaksinasi COVID-19.</p>
---	---

<i>Diagnose Causes (Penyebab Masalah)</i>	Isu kesehatan dengan munculnya teori konspirasi mengenai COVID-19.
<i>Make Moral Judgement (Keputusan Moral)</i>	Erick Thohir dan Nadiem Makarim membuat strategi dan meneguhkan prinsip dasar dalam menghadapi <i>Infodemic</i> .
<i>Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)</i>	Erick Thohir dan Nadiem Makarim memberikan secara terperinci hal-hal yang berkaitan dengan Vaksin COVID-19.

Define problem yang diperoleh dari *talkshow* pada bagian ini ialah mengenai kesiapan pemerintahan dalam melakukan progress vaksinasi pada masyarakat. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “*Mas Erick, kongkritnya, progressnya, tolong dikasih yang realistis. Jangan dikasih harapan palsu. Karena kalau kemudian mengatakan akhir tahun terus ternyata mundur, jadi yang realistisnya kapan ini vaksin ? dan seberapa ini akan bisa efektif ?*”

Erick Thohir : “*Ya, kuncinya kan protokolnya untuk vaksin ini harus tetap diikuti. Karena mengapa ? Tidak hanya Indonesia, banyak negara juga melakukan uji klinis.*”



Durasi video : 00:02:54 s/d 00:03:07

Diagnose Causes yang hingga pada akhirnya dijadikan topik pembicaraan di *talkshow* Mata Najwa *part 2* ini mengenai isu kesehatan dengan munculnya berbagai macam teori konspirasi Vaksin COVID-19. Teori tersebut seperti halnya kabar bohong dan mengatakan bahwa virus ini virus dusta, dan masih banyak lagi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “*Selain pandemic, tentunya kita juga ada infodemic. Menurut WHO, salah satu hal yang menjadi paling sulit dan yang kita hadapi sekarang virus dusta, kabar bohong, orang-orang percaya teori konspirasi, orang-orang yang kemudian banyak melakukan kampanye-kampanye. Justru untuk tidak melakukan protokol kesehatan.*”



Durasi video : 00:08:10 s/d 00:08:28

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah Erick Thohir membuat strategi *planning* pada 83.000 kelurahan dan desa terkait sosialisasi Vaksin COVID-19. Sedangkan, Nadiem Makarim menjelaskan untuk selalu meneguhkan prinsip-prinsip dasar dalam diri seseorang menghadapi COVID-19. Kedua hal ini juga dapat digunakan dalam menghadapi Infodemic yang terjadi saat ini. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “*Saya ingin minta tanggapan dari Mas Erick dan Mas Nadiem soal ini. Ini Issue Kesehatan.*”

Erick Thohir : “*Ya. Tentu vaksin menjadi utama. Tapi tadi, Mas Menteri Nadiem sampaikan protokol COVID-19 ini wajib dan harus dijalankan. Karena itu, kami juga di komite sekarang sudah membuat planning bahkan bagaimana kita mulai kembali lagi mensosialisasikan dan memastikan ke-83.000 kelurahan dan desa. Kita secara massif akan lakukan bersama-sama.*”



Durasi video : 00:08:28 s/d 00:09:02

Nadiem Makariem : *“Kuncinya adalah untuk memegang suatu kebenaran mengenai bagaimana cara melindungi diri. Itu saja simple dulu. Nanti mau bicara mengenai apa yang sedang terjadi, di bagian apa, vaksinasi kapan siap, dan apa itu harusnya tidak merubah sikap kita hari ini.”*



Durasi video : 00:11:44 s/d 00:12:01

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah Erick Thohir memberikan berbagai macam penjelasan secara detail mulai mengenai kesiapan vaksin COVID-19 hingga peranan penting masyarakat sebagai kunci utama untuk membantu program pemerintah dalam vaksinasi. Sedangkan Nadiem Makarim, memberikan edukasi terkait prinsip-prinsip seseorang dalam menghadapi permasalahan

yang mengenai isu teori konspirasi yang terjadi di masyarakat. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Erick Thohir : *“Saya rasa **tidak mungkin kita bergantung hanya 1 negara. Ingat, kalau 2/3 bangsa Indonesia harus divaksin jumlahnya 180-190 juta. Dan satu kali lebih dari 300 juta yang harus kita lakukan. Masa kita harus tergantung oleh 1 negara ? Ya justru, kita sendiri harus kolaborasi dengan banyak negara termasuk diri kita sendiri. Nah karena itu, sejak awal kami melihat Biofarma sebagai tadi perusahaan yang sudah menciptakan vaksin dari tahun 1890 dan punya track record yang mendunia, sudah punya market 150 negara dan 75% vaksin polio itu merupakan captive marketnya Biofarma. Nah kesempatan yang ini kita coba lakukan up-grading di Biofarma. Yang tadinya jumlah kapasitas 100 juta untuk COVID-19, kita mau jadikan 250 juta di Desember. Alhamdulillah, confirm bisa.”***

Najwa : *“Jadi, timeline-nya di Desember vaksin itu diperkirakan bisa siap ?”*

Erick Thohir : *“Produksinya 250 juta siap di Desember. Tapi kebutuhan kita lebih dari 300 juta pertahun. Nah karena itu, Uji Klinis 3 ini yang kita mau pastikan on-time semuanya. Supaya di bulan Januari, Februari tahun depan. Saya sudah bilang selalu,*

Januari – Februari tahun depan vaksinnya siap, bisa mulai di imunisasi.”

Najwa : *“Jadi itu timeline-nya ...”*

Erick Thohir : *“Timeline-nya itu Februari. Kalau bisa lebih cepat, Januari. Kalau bisa lebih cepat, Alhamdulillah. Tapi hari ini masih kita frame di Februari.”*



Durasi video : 00:03:56 s/d 00:05:43

Erick Thohir : *“Bagaimana juga kita memastikan 83.000 titik di kelurahan pedesaan itu juga menjadi footprint yang tidak kalah pentingnya buat kita penetrasi sampai dalam. Peran dari Camat, Lurah, Babinsa, Bhabinkamtibmas ini menjadi ujung tombak kita. Puskesmas, Posyandu, itu harus kita lakukan. Nah ini yang memang kita harapkan tadi. Masyarakat juga sebagai kunci yang utama buat kita membantu hal ini. Kalau mereka tidak bantu, mereka tidak sayang dengan keluarga mereka, mereka tidak sayang tetangga mereka, orang terdekat kita ya,*

apa yang kita lakukan tidak ada artinya. Walaupun kita, ini kembari ya meninggal ya meninggal. Gitu sesuatu yang sangat menyedihkan. Dibandingkan negara-negara G20, kita itu nomer 16 loh.”



Durasi video : 00:09:52 s/d 00:10:43

Nadiem Makarim : *“Saya tidak akan menyentuh orang, tidak akan masuk dalam kerumunan, saya akan pakai masker, saya akan mencuci tangan saya setiap kali dan menjaga kebersihan. Dan saya akan menghindari orang-orang yang lebih tua umurnya atau mungkin punya komordibitas. **Ini adalah prinsip-prinsip dasar 2 meter jarak** yang udah itu saja ditekankan setiap hari. Kalau semua masyarakat Indonesia melakukan itu, itu dengan secara otomatis kita akan bisa menjaga diri kita selama kita menunggu eksekusi daripada vaksin tersebut. **Jadi saran saya, untuk masyarakat itu, apapun teori apapun perkembangan yang ada. Lindungilah diri anda hari ini sebaik mungkin.***

Dengan beberapa prinsip dasar yang memang nggak pernah berubah. Ini faktanya, gitu.”



Durasi video : 00:12:03 s/d 00:10:43

4.1.2. Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes – Part 2 & 3



Gambar 4.4. Tema *Talkshow* Mata Najwa edisi 07 Januari 2021

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Episode Beres-beres Kursi Menkes ini ditayangkan pada 07 Januari 2021. Pada episode ini, Mata Najwa mengundang narasumber yang posisinya sekarang menggantikan *Kursi Kosong* pada jabatan Menteri Kesehatan yang banyak dibicarakan pada awal tahun 2020 kemarin. 23 Desember 2020, Budi Gunadi Sadikin resmi dilantik oleh Presiden Joko Widodo sebagai Menteri Kesehatan periode 2019-2024

menggantikan Terawan Agus Putranto. Tugas pertama Menkes baru ini ialah mengendalikan Pandemi COVID-19. Pada episode ini, banyak sekali hal yang diangkat dalam pembicaraan pada narasumber. Namun, peneliti hanya mengambil pokok pembahasan pada *part 2* dan 3 yang mana terkait penelitian ini yakni mengenai perihal vaksin COVID-19.

Judul Video :

“Beres-beres Kursi Menkes - Swab Test Mahal - Vaksin Aman - Menkes Budi Menjawab (Part 2)”

Pada episode *part 2* ini, pembahasan mengenai Vaksin COVID-19 dimulai pada durasi video 00:07:30 hingga akhir. Pada durasi video 00:08:09, Mata Najwa menampilkan beberapa pertanyaan masyarakat mengenai Vaksin COVID-19. Sedangkan pada durasi video 00:10:02 hingga 00:10:34, Mata Najwa memberikan tayangan video pertanyaan dari seorang perawat tenaga kesehatan. Dalam video itu tenaga kesehatan tersebut menanyakan bahwa, bagaimana cara Menkes Budi Gunadi meyakinkan seluruh masyarakat serta tenaga kesehatan mengenai program vaksinasi COVID-19 yang mana banyak pro dan kontra yang beredar luas serta efek samping yang diberikan.





Gambar 4.5. Cuplikan pertanyaan masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai Vaksin COVID-19.

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.3. Tabel Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Muncul keraguan pada masyarakat mengenai Vaksin COVID-19.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Tingkat persentase keberhasilan Vaksin COVID-19 berbeda-beda.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Menkes Budi mengingatkan angka kematian virus COVID-19 terus meningkat.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Menkes Budi memberikan edukasi Vaksin COVID-19 pada masyarakat.

Define problem yang diambil pada pembicaraan di *talkshow* Mata Najwa part 2 ini mengenai keraguan masyarakat Indonesia terhadap Vaksin COVID-19. Banyak sekali pro-kontra masyarakat dan bahkan tenaga kesehatan dalam menerima informasi vaksin ini. Beberapa pertanyaan dari masyarakat akan keraguan vaksin ini yang disampaikan oleh Najwa Shihab kepada Menkes Budi Gunadi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : " *Oke. Kalau tadi masih ada yang mau tanya bagaimana cara membedakan isi vaksin yang disuntikkan ke pejabat dan ke rakyat. Itu misalnya, ada pertanyaan. Jadi masih ada yang masih nggak percaya, pak. Ini misalnya bagaimana cara meyakinkan orang yang, "Wah jangan-jangan yang disuntik ke Menteri ke Pejabat itu vaksin yang bagus tuh. Yang rakyatnya yang jelek." Jadi ada pertanyaan-pertanyaan seperti ini misalnya.* "



Durasi video : 00:09:08 s/d 00:09:28

Diana (Perawat - Tenaga Kesehatan) : " *Mau tanya dong. Bagaimana cara Bapak meyakinkan masyarakat dan tenaga kesehatan untuk mau*

diberi Vaksin COVID-19, karena berita pro dan kontra tentang Vaksin COVID-19 banyak beredar dan membuat masyarakat agak ragu untuk divaksin COVID-19 ?Apalagi tentang kehalalannya dan efek sampingnya, bagaimana bila terjadi efek samping ? Apa tanggung jawab dari pemerintah terhadap masyarakat atau nakes yang terkena efek samping tersebut ? ”

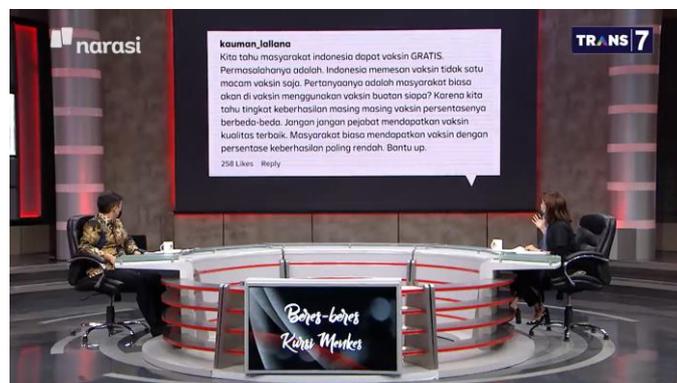


Durasi video : 00:10:02 s/d 00:10:34

Diagnose Causes yang diperoleh dari *talkshow* pada bagian ini ialah mengenai tingkat persentase keberhasilan Vaksin COVID-19 berbeda-beda. Permasalahan tersebut dipicu oleh Indonesia telah memesan beberapa Vaksin COVID-19. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : *“Oke, saya ingin masuk ke vaksin, pak. Karena ini juga sesuatu yang banyak sekali mendapatkan pertanyaan dari anda teman-teman. Ini misalnya, pertanyaan dari kauman_lallana. Kita tahu masyarakat Indonesia dapat vaksin gratis. Permasalahannya adalah, Indonesia memesan vaksin tidak satu macam vaksin*

saja. Pertanyaanya, masyarakat biasa akan divaksin menggunakan vaksin buatan siapa ? Karena kita tahu, tingkat keberhasilan masing-masing vaksin persentasenya berbeda-beda. Jangan-jangan, pejabat mendapatkan vaksin kualitas terbaik. Masyarakat biasa mendapatkan vaksin dengan persentase keberhasilan paling rendah. ”



Durasi video : 00:07:30 s/d 00:07:58

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah Menkes Budi mengingatkan bahwasanya tingkat kematian korban virus corona ini terus meningkat per-harinya. Sangat tidak etis apabila pemerintah atau bahkan masyarakat harus menunggu vaksin terbaik. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Menkes Budi : *"Betul. Nah sekarang pertanyaannya, vaksinnya bagus apa nggak ? Yang lebih baik yang mana ? Saya tanya semua hal Epidemiologi. Yang penting buat mereka ya, satu. Safety-nya gimana dan itu di Uji Clinical Trial 1 dan 2 sudah kelihatan.*

Nomer 2, BPOM menyetujui apa nggak ? Ya saya bilang ini bagus ini nggak. Tapi kan kita bukan ahlinya atau orang ahli science di BPOM bisa ngomong kayak gitu. Yang ke 3, apa yang ada, dapat cepet, sekarang dipakai. Karena kita yang mati 150-200 perhari. Satu bulan itu 6000 orang. Kita mau tunggu 1 bulan 6000 orang mati ? Atau satu tahun 72.000 orang mati untuk dapatkan vaksin yang baik ? Sangat nggak manusiawi.”



Durasi video : 00:08:19 s/d 00:09:07

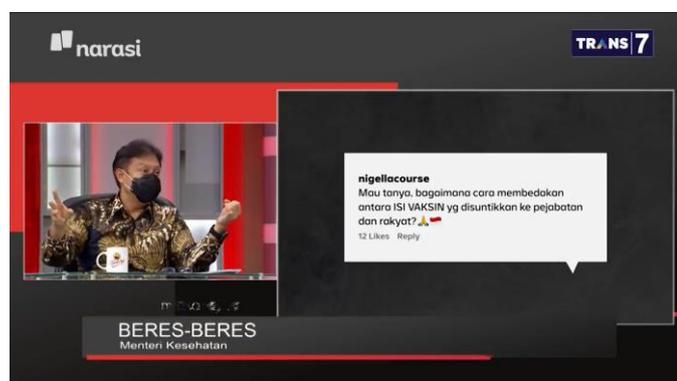
Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah Menkes Budi Gunadi mencoba menjelaskan secara rinci terkait perihal Vaksin COVID-19. Hal tersebut bertujuan untuk masyarakat hingga tenaga kesehatan dapat mengerti progres pemerintahan mengenai program vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Menkes Budi : *"Jadi, vaksinnya ada sekarang. Dateng Januari sampai Maret. Sinovac dari China. Jadi semua yang divaksin duluan, pasti dapetnya vaksin itu. Termasuk mungkin saya, gitu ya."*



Durasi video : 00:08:05 s/d 00:08:17

Menkes Budi : *"Ya. Saya kembali lagi bilang, selama vaksinnya itu Safe, which is semua yang udah masuk Clinical Trial 3 ada di list-nya WHO. Bisa di Google itu Safety-nya. Nomer 2, disetujui BPOM. Apapun yang disetujui BPOM, BPOM setuju Vicer, Moderna, setuju Askazeneca atau Sinovac, itu artinya sudah sama aja. Yang penting, yang paling cepat itu yang kita ambil."*



Durasi video : 00:09:29 s/d 00:09:53

Menkes Budi : "Vaksin ini ya, balik lagi ya. Vaksin ini sekarang sedang di Tes Clinical Trial sudah hampir keluar laporannya. BPOM akan menyetujui dan semua pertanyaan-pertanyaan tadi itu ada. Jadi pada saat tes itu dilihat, dampaknya apa sih. Demam, gatal-gatal, bikin batuk, segala macem. Kalau saya sebagai Menteri Kesehatan, karena itu adalah tanggung jawabnya BPOM. Dan itu diisi oleh orang ahlinya. Saya akan relate ke mereka. Akan sangat tidak fair kalau saya memberikan komentar-komentar kemudian tersebar ke berita-berita padahal saya bukan ahlinya. Jadi kalau saya tanya, saya lebih baik serahkan itu ke BPOM. Itu sebabnya, saya tahan tadi. Yang nomer 2, **kenapa dikasih ke nakes sih pak ?** Banyak orang bertanya itu. Saya bilang, **nakes itu tentaranya kita yang setiap hari terekspos sangat banyak ke konsentrasi virus yang tinggi.** Saya sudah masuk tuh, ke rumah sakit. Saya udah masuk ke ICU, kasian mereka. **Dan yang meninggal juga sudah 527.** Dan Mbak Nana tahu kan, **makin bulan makin naik.** Kalau nggak ada mereka, nggak mungkin kita menang lawan perang ini. Itu sebabnya kenapa mereka dikasih duluan. **Kenapa mereka diprioritaskan duluan, karena mereka adalah orang-orang nomer satu harus kita proteksi.** Supaya jangan terkena. Itu dasarnya kenapa nakes juga. **Dan itu di seluruh dunia sama.**"

Najwa : "Kalau yang tadi soal kalau ada apa-apa, **pemerintah mau tanggungjawab**. Bagaimana menjawab itu, pak ?”

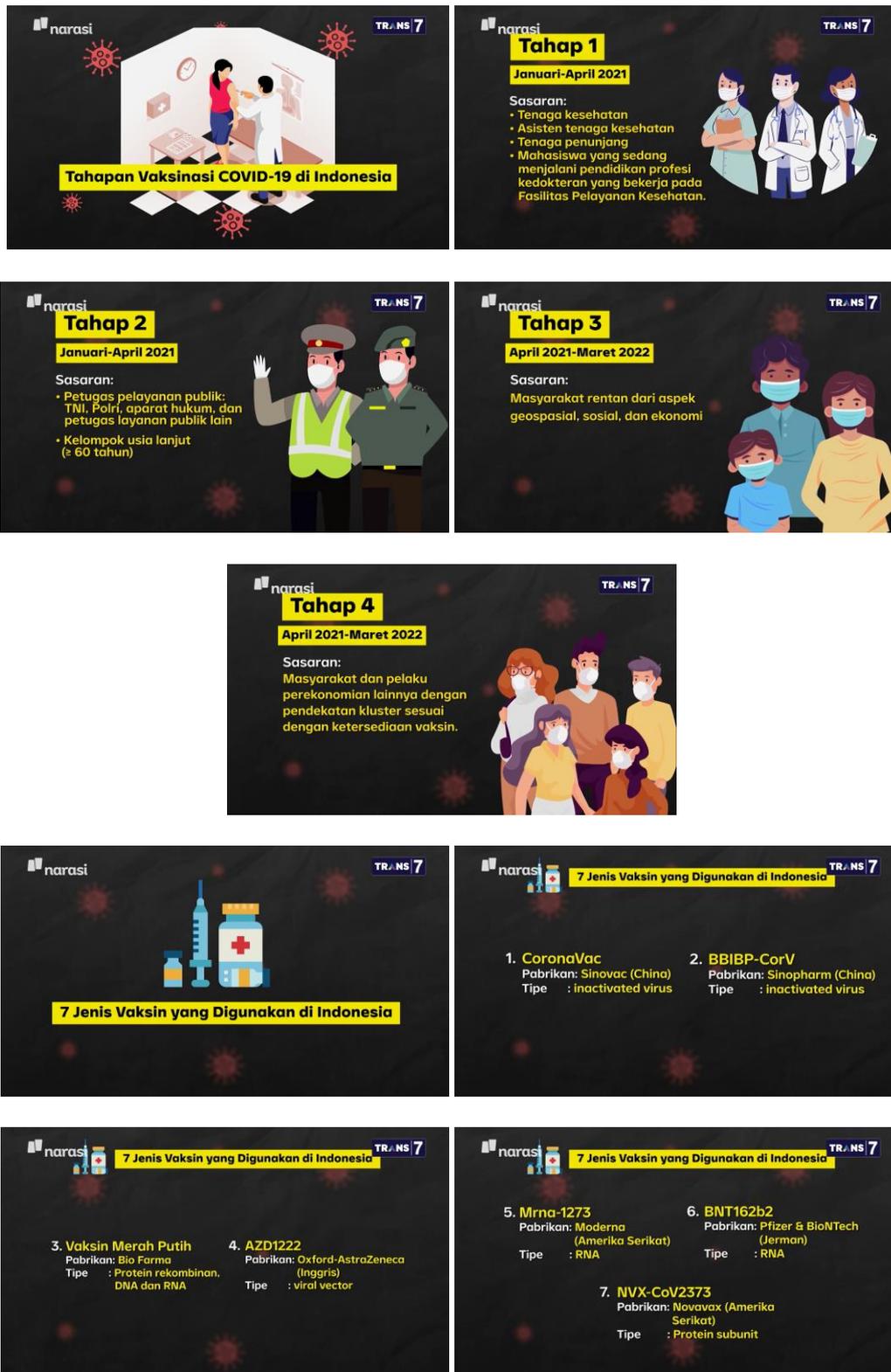
Menkes Budi : "Prosedur mengenai Penanganan KIPI ya, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi, itu sudah tahunan, puluhan tahun ada. Kita dikasih vaksin DPT waktu kecil. TBC kalau udah besar, atau vaksin Hepatitis atau vaksin Meningitis kalau kita mau naik haji itu. Sudah dilakukan berpuluh tahun oleh Indonesia. Aturan-aturannya juga ada. **Kalau sampai nanti terkena dampaknya, sudah, infrastrukturnya, sudah siap. Gimana complainnya, gimana klaimnya, juga ada.**”



Durasi video : 00:10:39 s/d 00:12:53

Judul Video :

“Beres-beres Kursi Menkes - Cerita Ojek Online Relawan Vaksin (Part 3)”



Gambar 4.6. Opening video - Beberapa Tahapan Vaksinasi di Indonesia dan beberapa jenis Vaksin.

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Durasi video : 00:00:04 s/d 00:01:11

Pada episode *part 3* ini, Mata Najwa mengundang salah satu narasumber yakni Fadly Bajardi, yang mana beliau telah menjadi Relawan Uji Coba Vaksin COVID-19. Beliau berprofesi sebagai driver online. Pada opening video ini, Najwa mencoba bertanya-tanya pengalaman Fadly Bajardi yang telah disuntik Vaksin COVID-19. Tidak hanya dirinya saja yang menjadi relawan vaksin melainkan juga 6 anggota keluarga lainnya. Fadly juga menceritakan tentang efek samping yang diterima setelah disuntik. Dirinya juga berpesan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwasanya tidak perlu ragu atau khawatir untuk menerima vaksin ini. Berikut sepenggal pernyataan Fadly Barjadi (Driver Online) sebagai Relawan Uji Coba Vaksin COVID-19 :

“Kalau kata saya sih, jangan takut ya. Ini kemungkinan juga bisa berhasil. Karena saya bisa merasakan sendiri. Saya juga bekerja sebagai driver online tiap hari, alhamdulillah tidak ada efek negatif. Terus istri sama keluarga saya yang lain juga berkegiatan seperti biasanya. Alhamdulillah. Tiadak ada efek yang mungkin orang-orang takutin itu, nggak ada.”



Gambar 4.7. Fadly Bajardi (Driver Online) - Relawan Uji Klinis Vaksin COVID-19 menceritakan pengalamannya disuntik vaksin di Bandung.

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pada durasi video 00:06:29, Kiah Putri yang notabene sebagai karyawan swasta menanyakan tentang bagaimana *timeline* distribusi Vaksin COVID-19 ini serta mewajibkan Vaksin COVID-19 ini diberikan pada bayi dan anak-anak, yang mana sebagai berikut :

“Pak Menkes, tanya dong. Terkait Vaksin COVID-19 untuk bayi dan juga anak seperti apa timeline distribusi dari Kementrian Kesehatan untuk vaksin bagi anak-anak ? Lalu nantinya, apakah vaksin ini akan diwajibkan untuk bayi dan anak-anak seperti imunisasi atau vaksin wajib lainnya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah ?”



Gambar 4.8. Kiah Putri (Karyawan Swasta) menanyakan perihal Vaksin COVID-19 bagi bayi dan anak-anak.

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pada durasi video 00:10:46, cuplikan video Prof. Kusnandi menjelaskan terkait keamanan vaksin yang cukup baik, namun Efektifitas serta Imunogenitas masih dalam penelitian.

“Jadi, saya katakan bahwa selama ini kalau keamanannya cukup baik. Tetapi kalau untuk Efektifitasnya dan Imunogenitas itu sedang dalam penelitian. Jadi belum selesai.”



Gambar 4.9. Prof. Kusnandi menjelaskan terkait kemanan Vaksin COVID-19

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.4. Tabel Analisis Episode Beres-beres Kursi Menkes

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Munculnya Perda di Jakarta terkait hukuman menolak vaksinasi.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Ijin Darurat Vaksin COVID-19 belum keluar
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Menkes Budi menghimbau masyarakat untuk vaksinasi demi terlindungi dari virus COVID-19.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Antisipasi upaya penurunan angka COVID-19 dengan meyakinkan masyarakat secara persuasif oleh Menkes Budi

Define problem yang hingga pada akhirnya dijadikan topik pembicaraan di *talkshow* ini mengenai informasi munculnya Perda di Jakarta terkait hukuman atau sanksi yang akan diberikan pada warga yang menolak vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : *“Yang jelas, di Jakarta sudah keluar Perda yang menolak vaksin ada ancaman hukumannya. Apakah pemerintah pusat juga berencana mengeluarkan peraturan yang serupa ? ”*



Durasi video : 00:09:12 s/d 00:09:23

Diagnose Causes yang diperoleh dari *talkshow* pada bagian ini ialah mengenai ijin darurat vaksin yang masih dinyatakan belum keluar. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : *“Tapi kan sampai sekarang memang kita belum lihat tuh pak, ijin darurat dikeluarkan dan hasil uji klinis juga belum bisa diakses publik. Kapan kita bisa melihat itu, Pak Menteri ? ”*



Durasi video : 00:10:13 s/d 00:10:23

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah Menkes Budi menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi. Beliau juga mengatakan bahwa hal ini bukan untuk diri sendiri melainkan kepentingan bersama. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Menkes Budi : "*Vaksin ini diberikan untuk supaya mencegah penularan. Dan penularan itu secara teori baru tercapai kalau 70% rakyat divaksin. Jadi disini saya memang menghimbau nih, ke seluruh rakyat Indonesia bahwa kita harus membantu divaksin bukan hanya untuk diri kita sendiri tapi untuk keluarga kita, teman-teman kita, tetangga kita, dan seluruh rakyat Indonesia. Karenapun kita tidak divaksin, nanti tidak tercapai Health Immunity ini. Tidak tercapai penangkalan penyebaran virus ini.*"



Durasi video : 00:07:29 s/d 00:08:02

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah antisipasi upaya penurunan angka COVID-19 dengan meyakinkan masyarakat secara persuasif oleh Menkes Budi. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya perlindungan seluruh rakyat Indonesia dari virus COVID-19 ini. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Menkes Budi : *"Kita akan lihat dinamikanya. Kalau saya pribadi percaya, bahwa meyakinkan dengan cara persuasif itu akan jauh lebih baik untuk penerimaan masyarakat disuntik oleh vaksin. Tapi saya ingin menekankan sekali lagi. Vaksin ini bukan hanya melindungi diri kita, tapi diberikan oleh pemerintah gratis untuk melindungi anak kita, keluarga kita, tetangga kita, dan rakyat Indonesia."*



Durasi video : 00:09:36 s/d 00:10:05

4.1.3. Analisis Episode Vaksin Siapa Takut – Part 1 s/d 7



Gambar 4.10. Tema *Talkshow* Mata Najwa edisi 13 Januari 2021

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Judul Video :

"Vaksin Siapa Takut - Dokter Thalib- Bukan Vitamin C, Vaksin untuk Jokowi

Asli (Part 1)"

Video opening Talkshow episode Vaksin Siapa Takut ini, disuguhkan cuplikan pidato Presiden Jokowi memberikan sosialisasi penyuntikan Vaksin COVID-19 sebagai pentingnya disiplin protokol kesehatan (prokes) yang dilakukan pada 13 Januari 2021. (durasi video : 00:02:24 s/d 00:04:04)



Cuplikan gambar video seputar pertanyaan penyuntikan Vaksin Sinovac Presiden Jokowi

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pertanyaan : "*Bagaimana perasaan Bapak setelah divaksin hari ini ?*"

Presiden Jokowi : "*Syukur Alhamdulillah, pagi tadi sudah terlaksana dan vaksinasi berjalan baik. Tidak terasa apa-apawaktu suntik. Tapi setelah dua jam, agak pegal dikit.*"



Cuplikan gambar video seputar pertanyaan penyuntikan Vaksin Sinovac Presiden Jokowi

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pertanyaan : "*Mengapa vaksinator terlihat gemetar ketika menyuntik Bapak ?*"

Presiden Jokowi : "*Ya, ada sedikit rasa takut. Karena tadi saya juga melihat kan, beliau (Prof dr. Abdul Muthalib, SpPD, KHOM) agak gemetar sedikit. Mungkin juga ini karena vaksin pertama kali, dan mungkin juga yang disuntik presiden, apalagi mungkin ini juga disiarkan secara langsung di televise. Jadi mungkin beliau (Prof dr. Abdul Muthalib, SpPD, KHOM) agak gemetar. Saya lihat memang, saya lihat. Tapi beliau ini kan dokter yang sudah sangat berpengalaman dan handal. Jadi waktu disuntik tadi juga tidak terasa sakit sama sekali.*"



Cuplikan gambar video seputar pertanyaan penyuntikan Vaksin Sinovac Presiden Jokowi

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pertanyaan : "*Kapan Bapak terakhir kali divaksin ?*"

Presiden Jokowi : "*Disuntik vaksin terakhir, waduh, sudah lama ya. Saya sudah lupa. Tapi mungkin pas mau haji itu. Ada suntik meningitis dan flu.*"

Beberapa potongan video juga diberikan oleh Mata Najwa mengenai perihal Vaksin Sinovac, dari proses pengamanan, pengesahan, hingga proses penyuntikan pada 13 Januari 2021. Berikut cuplikan potongan gambar video tersebut dari **durasi 00:01:22 s/d 00:02:05** :



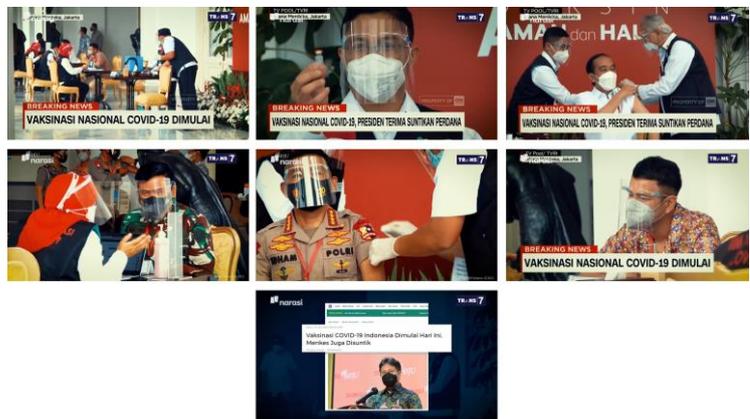
Gambar 4.11. Cuplikan gambar video seputar pengadaan dan pengamanan vaksin COVID-19

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa



Gambar 4.12. Cuplikan gambar video sidang MUI terkait fatwa halal vaksin COVID-19

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa



Gambar 4.13. Cuplikan gambar video penyuntikan Vaksinasi Nasional COVID-19 (13 Januari 2021)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Cuplikan beberapa gambar video diatas merupakan bukti proses vaksinasi pertama pada 13 Januari 2021 telah terlaksana. Terlihat beberapa tokoh pemerintahan penting serta publik figur yang telah menyelesaikan program vaksinasi yang dilakukan

oleh seluruh dunia. Namun pada *part talkshow* ini, penonjolan aspek pembahasan yang dibicarakan sesuai *Lead* judul video diatas yakni, *Bukan Vitamin C, Vaksin untuk Jokowi Asli*.

Hal ini dijelaskan secara gamblang oleh Erick Thohir (Menteri BUMN) dan Prof. dr. Abdul Muthalib, SpPD, KHOM (Wakil Ketua Dokter Kepresidenan) demi menjawab segala keraguan yang ada di masyarakat mengenai Vaksin Sinovac.



Gambar 4.14. Vaksin Siapa Takut – Menjawab Keraguan Soal Vaksinasi (Part 1)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.5. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Isu Vaksin COVID-19 Sinovac seperti vitamin C.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Munculnya berita hoax yang beredar di masyarakat tentang Vaksin Sinovac.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Berita hoax menimbulkan rasa ketidakpercayaan pada masyarakat.

<i>Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)</i>	Erick Thohir dan Prof dr. Abdul Muthalib menjelaskan secara detail pada masyarakat bahwasanya tentang vaksin Sinovac
---	--

Define problem yang diperoleh dari *talkshow* ini ialah isu tentang vaksin COVID-19 Sinovac yang disamakan oleh masyarakat seperti vitamin C biasa. Dengan begitu juga masyarakat mengira bahwa kondisi seperti ini akan dimanfaatkan oleh pihak berwenang untuk mencari keuntungan dalam pengadaan vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : *“Mas Erick, yang jelas tadi kan sudah disiarkan langsung. Semua orang bisa melihat. Tapi tetap saja tuh ada yang kemudian bertanya-tanya, betul nggak tuh yang disuntikkan ke Presiden Jokowi Vaksin Sinovac yang kemudian juga sama disuntikkan nanti ke rakyat ? jangan-jangan isinya vitamin C, begitu.”*



Durasi video : 00:06:14 s/d 00:06:25

Diagnose Causes yang hingga pada akhirnya dijadikan topik pembicaraan di *talkshow* Mata Najwa *part 1* ini ialah berita hoax vaksin Sinovac. Sejak dikabarkan bahwa vaksin Sinovac sudah tiba di Indonesia, muncul berbagai macam berita hoax yang tersebar di media sosial. Informasi tersebut berisi bahwasanya kandungan Vaksin Sinovac membahayakan hingga penyalahan arti pada kemasan.

Najwa : “yang vitamin C bukan saya yang bilang Prof. , Saya malah menggunakan kesempatan ini untuk **konfirmasi supaya yang hoax-hoax soal itu bisa langsung diluruskan di Mata Najwa malam ini.**”



Durasi video : 00:16:42 s/d 00:16:50

Pada sepenggal kalimat diatas merupakan pembuktian bahwasanya banyak sekali berita hoax yang beredar di masyarakat sampai Najwa Shihab mengkonfirmasi hal tersebut.

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini adalah berita hoax yang menimbulkan keraguan dalam hal vaksinasi pada masyarakat. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : ***“betul nggak tuh yang disuntikkan ke Presiden Jokowi Vaksin Sinovac yang kemudian juga sama disuntikkan nanti ke rakyat ? jangan-jangan isinya vitamin C, begitu.”***



Durasi video : 00:06:18 s/d 00:06:23

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 1* ini ialah Erick Thohir selaku Ketua Pelaksana Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional sekaligus Menteri BUMN menampik serta memberikan penjelasan secara detail mengenai Vaksin Sinovac yang dikatakan seperti vitamin C biasa. Prof. dr. Abdul Muthalib pun juga bersaksi dan memaparkan bahwa vaksin Sinovac yang disuntikkan kepada Presiden Jokowi pada 13 Januari 2021 tersebut ialah asli. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow Mata Najwa* :

Erick Thohir : ***“Saya rasa tidaklah. Tidak mungkin kami disini dengan tugas yang sangat berat, dengan transparansi dari awal, seperti apa vaksinnya, kenapa vaksin ini dibeli, kenapa pengadaan seperti itu, masa hanya sebuah sandiwara ? Ini kan bukan sinetron, tapi ini bener-bener yang harus kita lakukan pada saat ini***

untuk kita melawan vaksin, mengurangi penularan, agar kenapa? Tentu orang-orang yang kita cintai, bisa dijaga. Masyarakat kita jaga. Saya rasa tidaklah.”



Durasi video : 00:06:26 s/d 00:07:00

Prof. dr. Abdul Muthalib : *“Saya menerima beberapa WA (WhatsApp) saja, katanya mungkin (Vaksin Sinovac) palsu atau vitamin. Sekali lagi saya bersaksi disini, bahwa vaksin (Vaksin Sinovac) itu asli. Sebelum dibuka boxnya, itu kan sudah ditunjukkan boxnya itu box Vaksin Sinovac, dan platform nya juga platform Sinovac. Dan perawat laki-laki yang membantu saya juga sudah menunjukkan untuk diambil lebih close up oleh kamera petugas. Alat suntiknya, alat suntik untuk menyuntik itu biasanya kita bilang spuit, bahasa Indonesianya itu adalah spuit setengah cc untuk vaksin. Dan yang disuntik itu bukan vitamin C yang dikatakan Najwa tadi. Karena kalau vitamin C disuntikkan intramuskuler, diotot itu pedih sekali. Mungkin Bapak Presiden*

akan teriak. Tapi itu sama sekali tidak terasa sakitnya Bapak Presiden bilang gitu.”



Durasi video : 00:15:20 s/d 00:16:22

Judul Video :

**" Tanggapi Ribka Tjiptaning, Ini Kata Komnas Penilai Obat soal Vaksin
(Part 2)"**

Berikut ini ialah *video opening* yang tertera pada *talkshow* Mata Najwa part 2 menjelaskan tingkat efikasi Vaksin Sinovac sebesar 65,3% yang telah teruji klinis di Bandung. Vaksin ini juga menunjukkan sebuah harapan bahwa mampu untuk menurunkan kejadian penyakit COVID-19. Tidak hanya itu, MUI juga telah menyatakan bahwasanya Vaksin Sinovac hukumnya suci dan halal. Beberapa video cuplikannya sebagai berikut :

“Efikasi vaksin sebesar 65,3% dari hasil uji klinik di Bandung, menunjukkan harapan bahwa vaksin ini mampu untuk menurunkan kejadian penyakit COVID-19 hingga 65,3%.” tutur Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) - Penny Kusumastuti Lukito.

Durasi video : 00:00:14 s/d 00:00:26



Gambar 4.15. Kepala BPOM menjelaskan terkait efikasi Vaksin Sinovac 65,3 persen yang telah teruji di Bandung

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

“Vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh Sinovac Life Science Co. Ltd. China yang diajukan proses sertifikasinya oleh PT Bio Farma, hukumnya suci dan halal.” tutur Dr. H.M. Asrorun Ni’am Sholeh, M.A. – Ketua Bidang Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Durasi video : 00:00:30 s/d 00:00:44



Gambar 4.16. MUI menetapkan Vaksin Sinovac Halal untuk disuntikkan kepada masyarakat

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Dalam video *part 2* kali ini, seleksi isu dalam hal penolakan vaksinasi serta terdapat penonjolan aspek tertentu yang ditunjukkan oleh Ribka Tjiptaning – Komisi IX DPR RI, yang mana saat rapat Komisi DPR 12 Januari 2021 beliau menolak untuk disuntik vaksin. Mata Najwa dan pakar pembicara dr. Jarir At Thobari (Anggota Tim Komnas Penilai Obat Yogyakarta) membedah keamanan dalam Vaksin Sinovac yang akan disuntikkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga bertujuan untuk menanggapi atau menjawab penolakan yang diberikan oleh Ribka Tjiptaning serta memberikan edukasi terhadap masyarakat Indonesia.



Gambar 4.17. Vaksin Siapa Takut – Video Ribka Tjiptaning (Komisi IX DPR RI) menolak vaksinasi (Part 2)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.6. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Isu keamanan akan Vaksin Sinovac
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Efikasi Vaksin Sinovac berbeda untuk tiap-tiap Negara dunia.

<i>Make Moral Judgement (Keputusan Moral)</i>	Pernyataan Ribka Tjiptaning menolak vaksinasi.
<i>Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)</i>	dr. Jarir At Thobari (Anggota Tim Komnas Penilai Obat) memberikan edukasi terkait keamanan vaksinasi.

Define Problem yang dijadikan pembahasan *part 2* ini ialah mengenai isu keamanan Vaksin Sinovac. Tidak berbeda dengan *euphoria* kedatangan vaksin di Indonesia yang mana banyak sekali beredar berita hoax diluar sana. Sebagian besar keraguan dan penolakan muncul akibat pertanyaan masalah keamanan, efektivitas dan efek samping vaksin. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “*Teman-teman, vaksinansi telah dimulai **tapi masih ada ragam pertanyaan terkait keamanan vaksin**. Untuk membahasnya sudah hadir di Mata Najwa dari Yogyakarta ada Anggota Komnas Penilai Obat – dr. Jarir At Thobari. Selamat malam dokter Itob. Dokter Itob, sebelum saya nanya hal-hal yang spesifik soal efikasi dan sebagainya. Sebetulnya, kriteria penilaian yang digunakan untuk akhirnya memberikan rekomendasi ijin penggunaan darurat ini apa saja dok ?”*



Durasi video : 00:00:47 s/d 00:01:19

Diagnose Causes yang dibahas dalam pembicaraan *talkshow* ini terkait efikasi Vaksin Sinovac yang memiliki perbedaan dengan negara-negara lain. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ketua BPOM – Penny K. Lukito bahwasanya efikasi vaksin Sinovac pada uji klinis fase tiga di Indonesia mencapai 65,3%. Efikasi yang didapat lebih kecil dibanding hasil uji klinis di Turki sebesar 91,25% dan di Brasil sekitar 50,4%. Selain Indonesia, negara yang juga memakai Vaksin Sinovac antara lain Hongkong, Malaysia, Turki, Brazil, dan Thailand. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

dr. Jarir At Thobari : *“Ya, pertanyaannya benar sebetulnya. Kenapa ? Karena kita melihat dengan vaksin yang sama tapi kenapa kok tiap negara berbeda ? Namun kita tahu bahwa faktor untuk bisa mempengaruhi terjadinya infeksi atau efikasi itu banyak sekali Mbak Najwa. Salah satunya adalah sebetulnya kriteria dari subjek-subjek yang diteliti. Jadi kalau diteliti itu berbeda, ya*

misalnya bahwa di Turki misalnya 20% itu adalah kasus pada pelayan kesehatan yang punya resiko tinggi, 80% yang lain itu masyarakat umum yang juga punya resiko tinggi. Nah itu artinya nanti kemungkinan efek dari vaksin itu atau efikasinya akan jadi tinggi. Nah di Indonesia sendiri kan populasi umum yang dipakai. Ya jadi itulah gambaran populasi umum proteksinya. Namun kembali lagi bahwa bisa juga didalam perbedaan ini disebabkan karena frekuensi atau rata-rata infeksi di negara tersebut atau di tempat dimana daerah tersebut dilakukan penelitian. Itu juga akan mempengaruhi besarnya infeksi yang terjadi. Jadi banyak sekali faktor, kita nggak bisa kemudian membandingkan.”



Durasi video : 00:04:51 s/d 00:06:10

Make Moral Judgement dalam pembicaraan *talkshow part 2* ini menanggapi pernyataan Ribka Tjiptaning – Komisi IX DPR RI yang terkait penyuntikan vaksin

COVID-19. Pernyataan kontroversial tersebut diungkapkan dalam rapat komisi DPR yang dilaksanakan pada 12 Januari 2021. Pada cuplikan video yang telah dijelaskan pada *opening* part 2 ini, Ribka Tjiptaning dengan tegas menolak untuk divaksin COVID-19. Beliau mengaku lebih baik memilih membayar denda daripada harus disuntik vaksin. Hal tersebut menandakan bahwa dirinya masih meragukan vaksin COVID-19. Dengan berkaca pengalaman pemberian vaksin lainnya yang justru menyebabkan orang lumpuh dan bahkan meninggal dunia. Berikut cuplikan video penolakan Ribka Tjiptaning pada vaksin COVID-19 dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : *“Vaksin polio untuk antipolio malah lumpuh layu di Sukabumi. Terus anti kaki gajah di Majalaya mati 12. Karena di India ditolak, di Afrika ditolak. Masuk di Indonesia dengan 1,3 Triliun waktu saya ketua komisi. Saya ingat betul itu, jangan main-main vaksin ini. Jangan main-main. Saya pertama yang bilang, saya menolak vaksin.”*



Durasi video : 00:06:38 s/d 00:07:00

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 2* ini dr. Jarir At Thobari mengedukasikan terkait keamanan vaksinasi baik vaksin COVID-19 maupun vaksin lainnya yang notabene saat awal munculnya banyak sekali kejadian atau pernyataan yang menimbulkan kontroversi. Seperti halnya pernyataan Ribka Tjiptaning diatas yang secara tidak langsung menyentil pemerintah untuk berhati-hati dengan pemberian vaksin pertama kalinya. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

dr. Jarir At Thobari : ***“Jadi kita menilai suatu vaksin tentunya akan melihat keuntungan serta kerugian suatu vaksin. Saya beri contoh misalnya polio ya, berapa banyak anak-anak di Indonesia bahkan di seluruh dunia itu sudah terhindar dari polio. Ya. Kita ketahui angka polio itu sangat tinggi dengan kemudian mengakibatkan anak-anak terjadinya lumpuh. Tetapi dengan vaksin polio itu, jutaan anak di dunia itu terhindar dari polio. Jika ada satu misalnya kejadian, yang itu mungkin akibat dari ketidaktepatan dalam pemberian misalnya. Hal itu sebetulnya, tidak menutup besarnya keuntungan atau benefit dari vaksin tersebut. Dan kita ketahui bahwa untuk yang kaki gajah misalnya, bahwa itu sudah dilihat satu persatu kasusnya dan itu ternyata tidak ada hubungan sama sekali kasus tersebut terhadap program tersebut. Jadi tentunya, **Badan POM sendiri selalu akan memantau keamanan dari semua produk yang diedarkan*****

dan juga bagi pemerintah yang melakukan program vaksinasi atau kemudian program apapun untuk intervensi di bidang kesehatan masyarakat. Tentunya juga selalu mempunyai kesempatan untuk memonitor terus menerus keamanan dari program tersebut.”



Durasi video : 00:07:19 s/d 00:09:00

Judul Video :

**"Vaksin Siapa Takut - Raffi Ahmad- Pegal dan Ngantuk Setelah Divaksin
(Part 3)"**



Gambar 4.18. Vaksin Siapa Takut – Ridwan Kamil, Erick Thohir, dan Raffi Ahmad (Part 3)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Sejumlah opini terbentuk seperti halnya bahaya vaksin yang menyangkut efek samping jangka panjang yang belum berbasis bukti hingga terkesan terburu-buru. Pendapat lain juga mengatakan bahwa keraguan muncul akibat informasi tentang efektivitas yang hanya berkisar antara 50-60%. Tak heran jika banyak masyarakat yang tidak ingin melakukan vaksinasi COVID-19 ini, meskipun telah ditetapkan jadwal penyuntikan pertama pada bapak Presiden Jokowi beserta jajarannya dilaksanakan 13 Januari 2021.

Pada opening video bagian 3 ini, Najwa Shihab memberikan *statement* bahwa Raffi Ahmad selaku publik figur yang telah memiliki kesempatan melakukan vaksinasi bersama Presiden serta jajarannya pada 13 Januari 2021 tidak merasa takut untuk divaksin. Raffi pun menjelaskan bahwa sebenarnya banyak sekali isu-isu yang dirinya terima pada lingkungan sekitarnya mengenai keraguan terhadap program vaksinasi tersebut. Berikut cuplikan video tanya jawab Najwa Shihab dengan Raffi Ahmad terkait keraguan vaksinasi :

Najwa : *“Raffi, yang jelaskan kita lihat keraguan publik tuh masih ada nih soal vaksin. Yang Raffi tangkap tuh apa saja sih yang biasanya orang ragu, kenapa tidak mau divaksin, alasannya apa aja ?”*

Raffi Ahmad : *“Sebenarnya kalau ragu itu banyak orang ragu ya karena banyak hoax-hoax yang beredar. Jadi orang-orang banyak baca di sosial media.”*



Gambar 4.19. Raffi Ahmad – Publik Figur menjawab terkait keraguan masyarakat perihal vaksinasi

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Durasi video : 00:00:18 s/d 00:00:33

Najwa : *“Kalau misalnya fans-nya Raffi nanya, Fi trus kalau ada apa-apa gimana? yang mau nanggung siapa? Emang Raffi mau nanggung bayarin obat kalau sakit abis divaksin?”*

Raffi Ahmad : *“Nah, ya itu dia. Gimana kita harus percaya sama pemimpin kita. Kita harus percaya sama pemerintah. Nggak mungkin juga Pak Jokowi, pemerintah, beserta tadi yang tadi Pak Erick bilang, masa melakukan hal yang drama atau sandiwara di depan jutaan masyarakat Indonesia ? dan ini kan isunya bukan isu di Indonesia aja tapi udah isu dunia.”*



Gambar 4.20. Najwa Shihab menanyakan keraguan vaksinasi yang ada di lingkungan Raffi Ahmad

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Durasi video : 00:01:31 s/d 00:02:03

Najwa : *“Apa sih hoax yang paling aneh yang pernah Raffi denger soal vaksin ini ?”*

Raffi Ahmad : *“Banyak kak. Kak jangan divaksin. Nih aku gara-gara mau vaksin, itu dua hari berturut-turut teror banyak. Kak jangan divaksin nanti lumpuh. Gila apa ya emang. Kak jangan divaksin. Nah itu yang kayak gitu itu.”*



Gambar 4.21. Raffi Ahmad menjawab keraguan vaksinasi yang ada di lingkungannya

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Durasi video : 00:02:26 s/d 00:02:40

Pada bagian ini juga Mata Najwa turut menghadirkan Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat) selaku Relawan Vaksin Uji Klinis COVID-19 di Bandung. Beliau menceritakan pengalaman untuk pertama kalinya penyuntikan Vaksin Sinovac selama dua kali pada pertengahan di bulan Agustus dan 14 hari setelahnya, awal September 2020. Ridwan Kamil juga menjelaskan bahwasanya setelah tiga bulan penyuntikan vaksin tersebut, darah yang terkandung antibodi melawan COVID-19 pada tubuh

Gubernur Jawa Barat ini telah mencapai 99% menurut Prof. Dr. Kusnandi Rusmil, Dr., Sp. Ak. MM. Ridwan Kamil juga menerangkan bahwa hanya ada dua efek samping yang terjadi setelah penyuntikan Vaksin Sinovac, yaitu pegal yang dikarenakan ada cairan masuk dalam tubuh serta rasa kantuk selama tiga hari setelah penyuntikan vaksin.



Gambar 4.22. Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat menjadi Relawan Vaksin Uji Klinis COVID-19 untuk penyuntikan vaksin pertama kali di Bandung

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.7. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Efek samping Vaksin Sinovac.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Beredar isu bahwa akan menderita kelumpuhan setelah disuntik.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat menerangkan bahwa isu kelumpuhan tidak benar.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Dr. Jarir At Thobari menjelaskan secara detail efek samping Vaksin Sinovac.

Define Problem yang dijadikan pembahasan *part 3* ini ialah mengenai efek samping yang dirasakan setelah vaksinasi COVID-19. Pada video *part 1* dan *2* telah disinggung perihal efek samping yang dirasakan oleh Presiden Jokowi, Raffi Ahmad selaku Publik Figur yang berkesempatan ikut serta dalam gelombang pertama penyuntikan Vaksin Sinovac 13 Januari 2021. Rasa pegal dan kantuk lah yang dirasakan oleh Presiden Jokowi dan Raffi Ahmad pasca vaksinasi. Berikut cuplikan respon dari *talkshow* Mata Najwa :

Presiden Joko Widodo : *“Tidak terasa apa-apa waktu suntik. Tapi setelah dua jam tadi, agak pegal dikit.” (pada video part 1)*



Durasi video : 00:02:40 s/d 00:02:45 (Video Part 1)

Raffi Ahmad : *“Pegal-pegel dikit. Tapi sama yang dirasain sama Pak Jokowi, saya juga dua jam itu emang pegelnya baru kerasa dua jam doang. Sama ngantuk-ngantuk dikit.”*



Durasi video : 00:04:41 s/d 00:04:49 (Video Part 1)

Diagnose Causes yang dijadikan pembahasan *part 3* ialah mengenai isu efek samping yang terjadi setelah penyuntikan Vaksin Sinovac. Beredar informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan beritanya bahwa setelah penyuntikan vaksin ini, masyarakat akan mengalami kelumpuhan dan sebagainya. Lagi-lagi dengan adanya berita seperti itu, sebagian besar masyarakat yang menerima informasi tersebut secara mentah-mentah tidak ingin melakukan vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Raffi Ahmad : “*Nih aku gara-gara mau vaksin, itu dua hari berturut-turut teror banyak. Kak jangan divaksin nanti lumpuh. Gila apa ya emang. Kak jangan divaksin. Nah itu yang kayak gitu itu. Ada lagi. Kak kalau misalnya lumpuh gimana ?*”



Durasi video : 00:02:32 s/d 00:02:45

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *part 3* ini menerangkan bahwa Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat ialah orang pertama yang bersedia melakukan vaksinasi, penyuntikan Vaksin Sinovac yang diproduksi oleh PT Bio Farma yang mana komposisi vaksin tersebut sama persis dengan Vaksin Sinovac yang dibeli dari Sinovac Life Science Co. Ltd. China. Ridwan Kamil juga mengatakan bahwa masyarakat tak perlu ragu terhadap program vaksinasi COVID-19 ini. Beliau juga menampik akan isu-isu yang tidak benar terkait Vaksin Sinovac salah satunya ialah efek yang terjadi pasca penyuntikan. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Ridwan Kamil : *“Ya. Karena Vaksin Sinovac ini kan harus dua kali. Saya disuntik pertama kali di bulan Agustus di pertengahan. Kemudian 14 harinya di awal September sehingga sudah dua kali. Dan berita baiknya Mbak Nana, tiga bulan setelah disuntik darah saya mengandung 99% menurut Prof. Kusnandi Rusmil antibodi mbak. Jadi dalam tubuh saya sekarang alhamdulillah*

sudah melimpah antibodi melawan COVID. Jadi Raffi Ahmad, jangan euforia dulu pertama karena baru disuntik sekali. Terus disuntik 14 hari kemudian yang kedua. Nah kemudian, setelah suntikan kedua baru tiga bulan si antibodi itu muncul secara maksimal. Kira-kira gitu.”



Durasi video : 00:05:08 s/d 00:05:59

Ridwan Kamil : *“Kepada seluruh masyarakat Indonesia, yang ragu-ragu, yang bingung, yang nanya efeknya seperti apa kedalam tubuh kita, nanya-nya langsung ke saya. Saya tidak demam, saya tidak ada bengkak, tidak berubah jadi warna hijau atau jadi Spiderman, nggak ada. Yang ada cuma dua persis seperti efek ke Raffi Ahmad. Satu, pegel aja pas disuntik wajar ya. Karena ada cairan masuk. Kemudian, ngantuk-ngantuk selama tiga hari setelahnya. Nah itu, hanya dua itu aja. Jadi kalau orang nanya oh nanti jadi lumpuh jadi gimana, ya lihat saya aja. Ya alhamdulillah sehat, bugar, penuh dengan 99 persen antibodi COVID. Dan insyaallah, kalau seluruh rakyat Indonesia memiliki*

antibodi sebanyak yang saya punya, itulah keberhasilan dari vaksin yang sedang diproduksi di Bio Farma yang sama seperti yang disuntikkan ke Kang Raffi atau Pak Jokowi yaitu Vaksin Sinovac. Bedanya yang untuk Pak Jokowi, Kang Raffi Ahmad adalah dibeli langsung, kalau yang saya nanti baru diproduksi bulan Maret setelah semuanya siap, tapi bahan-bahannya sama saja. Jadi tidak usah khawatir, insyaallah semua aman terkendali.”



Durasi video : 00:06:09 s/d 00:07:28

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 3* ini dr. Jarir At Thobari selaku Anggota Tim Komnas Penilai Obat, memberikan edukasi mengenai efek samping yang terjadi pasca penyuntikan Vaksin Sinovac. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

dr. Jarir At Thobari : ***“Jadi, ada dua yaitu lokal dan sistemik. Yang lokal itu adalah nyeri di tempat suntikan, dan kemudian bisa merasa kemeng tadi, dan juga bisa mengalami pembengkakan. Dan***

yang untuk sistemik, itu yang paling banyak adalah nyeri pada otot, kemudian kelelahan, merasa kelelahan, itu gejala sistemiknya. Tetapi semua gejala ini, itu berkisar antara ringan sampai sedang dan tidak memerlukan adanya pengobatan dan bisa sembuh secara spontan. Dan hanya kurang dari 1% porsinya yang terjadi pada subjek yang diteliti.”



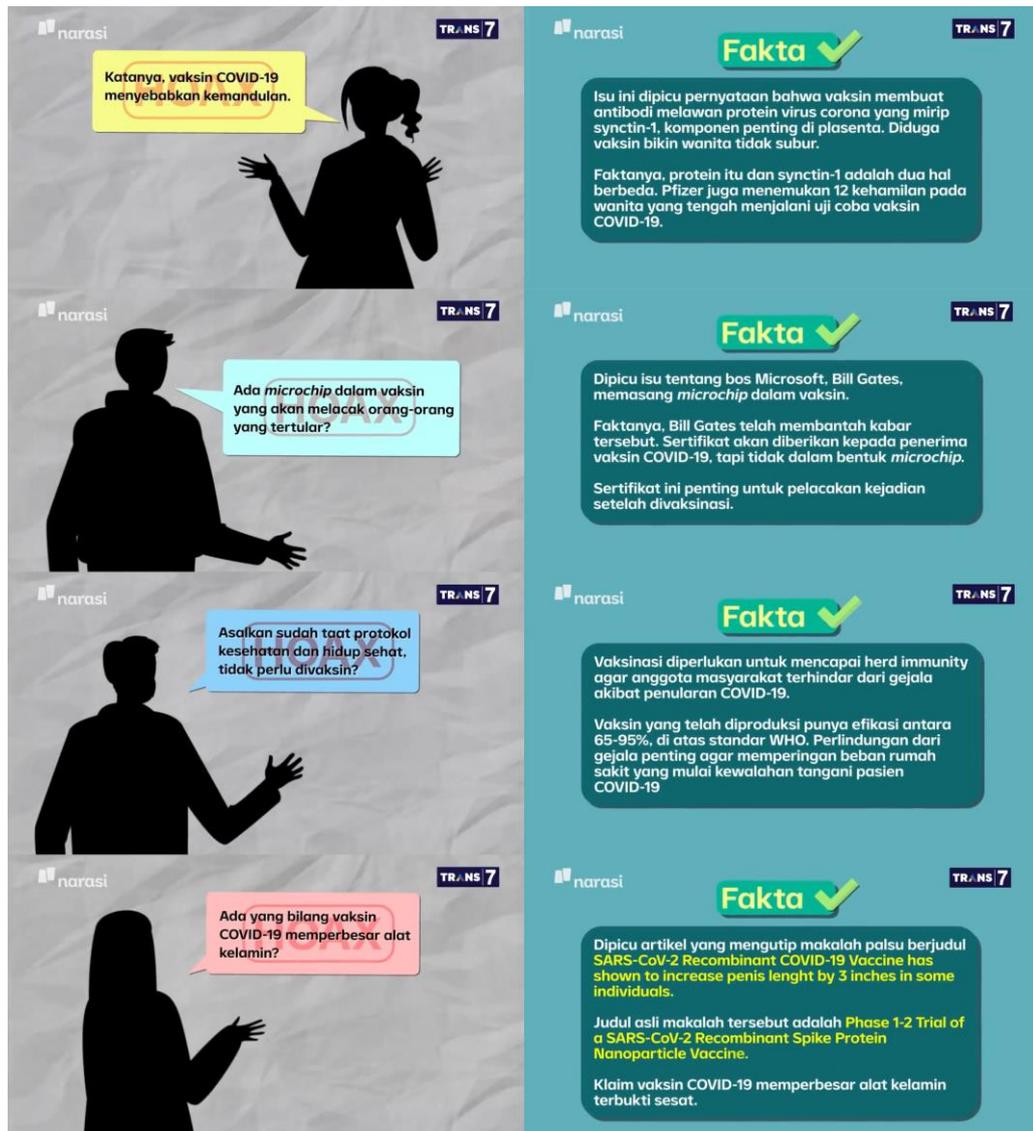
Durasi video : 00:08:18 s/d 00:08:57

Judul Video :

"Vaksin Siapa Takut - Ridwan Kamil- Belum Perlu Sanksi untuk Penolak Vaksin (Part 4)"

Sebelum menuju pembahasan inti, pada *opening* video *part* 4 ini disuguhkan beberapa isu miring yang beredar di masyarakat mengenai Vaksin Sinovac. Tak sedikit masyarakat yang masih bingung, ragu, bahkan tidak ingin mengikuti program pemerintah ini. Namun disisi lain, telah dinyatakan fakta-fakta yang dapat menampik isu tersebut. Berikut cuplikan video mengenai isu dan fakta tersebut :

Durasi video : 00:00:11 s/d 00:01:10



Gambar 4.23. Isu dan Fakta terkait Vaksin Sinovac

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pembahasan pada *part 4* ini masih dengan keraguan masyarakat terhadap Vaksin Sinovac. Namun terdapat di tengah percakapan, Najwa Shihab terceletuk dengan adanya wacana hukuman bagi masyarakat yang tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi. Pembahasan pada *part 4* ini dihadiri oleh narasumber seperti Ridwan Kamil (Gubernur

Jawa Barat), Erick Thohir (Menteri BUMN) serta dr. Daeng M. Faqih (Ketua Umum IDI).



Gambar 4.24. Vaksin Siapa Takut – Ridwan Kamil, Erick Thohir, dan dr. Daeng M. Faqih (Part 4)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Tabel 4.8. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Wacana hukuman menolak vaksinasi.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Keraguan masyarakat hingga menolak disuntik vaksin.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Erick Thohir meyakinkan mengenai Vaksin Sinovac.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Ridwan Kamil dan Erick Thohir membenarkan perihal Undang-Undang yang tertera untuk masyarakat jika menolak program vaksinasi.

Define Problem yang dijadikan pembahasan *part 4* ialah mengenai wacana hukuman menolak vaksinasi. Terdapat wacana yang menyatakan orang yang menolak

divaksin dapat diberi hukuman pidana dengan menggunakan pasal yang telah ditentukan. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “Kang Emil, yang jelas kan, saat ini berkembang wacana karena belum diterapkan begitu ya. **Walaupun Undang-Undang nya sudah ada.** Cara paling gampang, untuk membuat orang mau divaksin ya dikasih ancaman hukuman. Dan sudah ada Undang-Undang nya tuh. **Hukuman, ancaman hukumannya kalau nolak bisa 1 tahun penjara. Dendanya sampai 100 juta rupiah.**”



Durasi video : 00:06:10 s/d 00:06:28

Diagnose Causes yang dijadikan pembahasan *part* 4 ialah mengenai keraguan yang timbul di masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “Kang Emil, yang jelas kan, saat ini berkembang wacana karena belum diterapkan begitu ya. **Walaupun Undang-Undang nya sudah ada.** Cara paling gampang, untuk membuat orang

mau divaksin ya dikasih ancaman hukuman. Dan sudah ada Undang-Undang nya tuh. Hukuman, ancaman hukumannya kalau nolak bisa 1 tahun penjara. Dendanya sampai 100 juta rupiah.”



Durasi video : 00:06:10 s/d 00:06:28

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini yakni Erick Thohir meyakinkan mengenai Vaksin Sinovac kepada masyarakat. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Erick Thohir : *“Ya. Nomer 1, jelas dari awal kita bicara vaksin itu harus transparant. Dan fakta dan data harus di kedepankan. Bukan artinya berdebat kusir, tanpa data-data. Karena itu sejak awal pemerintah selalu bilang. Kita akan menggunakan vaksin yang ada di list WHO. Dan juga yang sudah Uji Klinis 1-2. Jadi kita parameternya jelas. Dan karena itu, pada saat ini pun, dari Kementrian Kesehatan mengeluarkan list yang memang sudah*

*ada di WHO list. Bukan list yang dibuat-buat oleh sendiri. Dan tidak mungkin lah, kami dari pemerintah ini. Apalagi ini pandemic dunia bukan Indonesia, dunia. **Tidak mungkin kita tidak memakai standart-standart Internasional. Karena ini sebuah data dan fakta yang bisa sangat terlihat. Tidak bisa, ditutup-tutupi.** Yang kedua ya memang kembali, kita berbuat terbaik bagaimana kita mengedepankan tadi, para professional. Dokter, ahlinya yang menjelaskan. Bukan kami, pemerintah. Dan kita tidak ada maksud bersembunyi. Sejak awal, saya sama IDI dan dr. Daeng secara pribadi, kita sudah 3-4 bulan yang lalu berkomunikasi sebelum juga menentukan vaksin apa. **Dan, insyaallah lah. Kita ini tidak ada agenda yang tersembunyi.** Karena tadi yang disampaikan Pak Gubernur, Kang Ridwan. Saya berterimakasih secara pribadi, dan semua kita berterimakasih. **Beliau yang mengawali. Dan tadi, Pak Presiden melakukan. Raffi Ahmad melakukan. Dan ini bukan sandiwara. Ini bukan sinetron. Ini kehidupan nyata. Dan ada bukti-bukti kongkrit gitu.**”*



Durasi video : 00:04:06 s/d 00:06:09

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 4* ini Ridwan Kamil dan Erick Thohir membenarkan perihal Undang-Undang yang tertera untuk masyarakat jika menolak program vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow Mata Najwa* :

Ridwan Kamil: “*Nah, memang Undang-Undang wabah 84 dan Kekarantinaan Kesehatan 2018 memang menyebutkan, mbak. Kalau ada yang menghalang-halangi itu ada masa tahanan 1 tahun. Dan denda 1 juta sampai 100 juta. Dan saya sampaikan itu terjadi pada saat nanti memang mereka yang sudah didaftarkan tidak mau datang. Karena ini kan setahu saya adalah darurat ya. Bukan situasi normal. Kalau darurat, artinya mereka yang menolak itu akan dianggap sebagai membahayakan keselamatan dan kesehatan masyarakat. ”*



Durasi video : 00:07:48 s/d 00:08:19

Erick Thohir : “Ini pandemic. Undang-Undang nya sudah ada.”



Durasi video : 00:09:40 s/d 00:09:43

Judul Video :

"Jokowi Target Vaksinasi Beres Kurang dari Setahun, Realistis- (Part 5)"

Pada pembukaan video *part 5* ini dibuka oleh *statement* Presiden Joko Widodo bahwasanya menargetkan vaksinasi kurang dari setahun. Berikut cuplikan pembicaraan Presiden Joko Widodo dari *talkshow* Mata Najwa :

“Vaksinasi akan selesai 3,5 tahun. Tapi di negara kita, insyaallah kemarin saya mendapatkan informasi. Itung-itungan dari Pak Menteri, 15 bulan. Tapi masih saya tawar, kurang dari setahun. Harus selesai.”



Gambar 4.25. Jokowi menargetkan vaksinasi kurang dari setahun (Part 5)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Durasi video : 00:00:14 s/d 00:00:34

Tabel 4.9. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Presiden Jokowi target program vaksinasi selesai kurang dari setahun.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Rantai dingin dalam pendistribusian vaksin untuk seluruh pelosok daerah di Indonesia.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Pihak penanganan COVID-19 mengkhawatirkan jika target meleset dari rencana awal.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Pandu Riono mengajak seluruh aspek pemerintahan ikut serta bahu membahu dan bertanggung jawab dalam pendistribusian vaksin.

Define Problem yang diperoleh pada pembahasan *part 5* ini bahwasanya seperti halnya yang diutarakan pada pembukaan video yang mana Presiden Joko Widodo menargetkan program vaksinasi harus selesai kurang dari setahun. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Presiden Joko Widodo : ***“Vaksinasi akan selesai 3,5 tahun. Tapi di negara kita, insyaallah kemarin saya mendapatkan informasi. Itung-itungan dari Pak Menteri, 15 bulan. Tapi masih saya tawar, kurang dari setahun. Harus selesai.”***

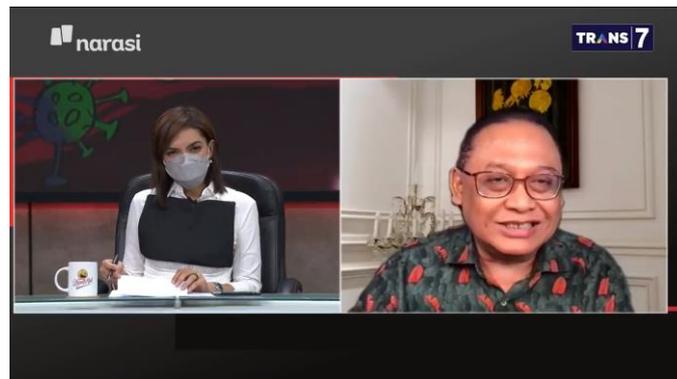


DURASI VIDEO : 00:00:14 s/d 00:00:34

Diagnose Causes yang diperoleh pada pembahasan *part 5* ini adalah pengelolaan distribusi vaksin. Hal ini merupakan paling sulit dilakukan menurut Pandu Riono. Daerah Indonesia sangat luas dan sangat membutuhkan kerja keras ekstra untuk menyalurkan vaksin tersebut sampai pada titik yang ditentukan. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Pandu Riono : ***“Yang paling sulit adalah distribusi. Karena wilayah Indonesia itu luas. Ya distribusi itu rantai dingin. Rantai dingin dimana kita***

harus mengirim vaksin ke titik-titik pelayanan. Itu kan butuh ekstra kerja keras, trasportasinya, kemudian di tiap point of care.”



Durasi video : 00:02:48 s/d 00:03:14

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini bahwasanya pihak penangan COVID-19 atau pemerintah harus bisa menetapkan target-target yang dituju dengan bertujuan tidak mengecewakan warga masyarakat yang keinginan vaksinasinya luar biasa. Jika target tidak sesuai, maka akan menimbulkan keresahan. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Pandu Riono : *“Bagaimana menetapkan target. Dan ingat, target-target itu penting sekali. Karena penduduk itu kalau ada yang tertinggal, sudah keinginan vaksinasinya luar biasa, itu bisa terlupakan untuk dipanggil. Itu juga membuat resah.”*

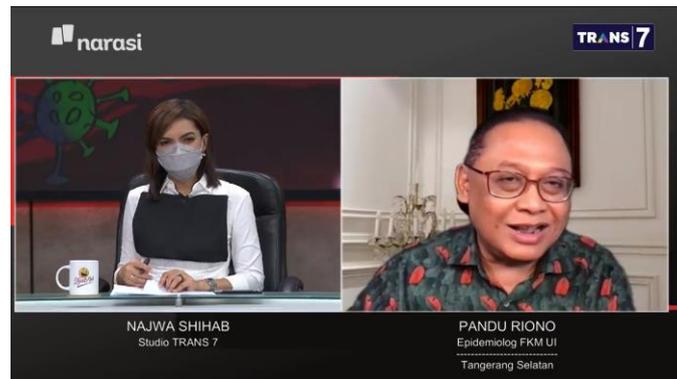


Durasi video : 00:03:33 s/d 00:03:50

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 5* ini ialah Pandu Riono mengajak seluruh aspek pemerintahan ikut serta bahu membahu dan bertanggung jawab dalam pendistribusian vaksin demi terlindungi dari COVID-19.

Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Pandu Riono : ***“Jadi kita harus melakukan komunikasi publik yang luar biasa. Terutama adalah dengan menggunakan tokoh-tokoh adat yang selama ini mereka lebih berpengaruh. Seperti di Sumatera Barat, tokoh adat lebih dihormatin. Dan ini menurut saya, di Banten juga demikian. Jadi juga menggunakan media tradisional seperti wayang, ludruk, dan semuanya. Semuanya kita harus kerahkan, untuk mengajak masyarakat untuk bisa tidak menolak vaksin. Jadi malah mengejar ingin divaksin. Itu yang paling penting kita lakukan.”***



Durasi video : 00:04:28 s/d 00:05:00

Judul Video :

"Vaksin Siapa Takut- Tantangan Vaksinasi ke Seluruh Indonesia (Part 6)"



Gambar 4.26. Vaksin Siapa Takut – Capai target vaksin ke seluruh Indonesia (Part 5)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pada video *part 6* , pihak narasumber seperti halnya Erick Thohir (Menteri BUMN) dan dr. Daeng M. Faqih (Ketua Umum IDI) membahas perihal tantangan pendistribusian Vaksin Sinovac pada daerah-daerah seluruh Indonesia.

Tabel 4.10. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Tantangan pendistribusian Vaksin Sinovac
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Adanya permasalahan pada <i>loobhole</i> dalam proses distribusi vaksin.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Pemerintah membuat strategi untuk pendistribusian vaksin secara bertahap.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	BUMN dan beberapa lembaga telah bekerja sama menyiapkan system integrasi data untuk vaksinasi.

Define Problem yang diperoleh pada pembahasan *part 6* ini mengenai tantangan pendistribusian Vaksin Sinovac. Beberapa tantangan ini telah disebutkan pada video *part 5* oleh Pandu Riono yang mana pada video ini juga disampaikan kembali oleh Najwa Shihab. Berikut cuplikannya :

Najwa : “*Teman-teman, yang jelas memang masih banyak tantangan untuk bisa memastikan vaksinasi ini bisa efektif dan berhasil. Tadi sudah disebutkan oleh Pak Pandu Riono. Ada soal distribusi, kemudian juga soal memastikan bagaimana kapasitas rantai dingin.*”



Durasi video : 00:00:11 s/d 00:00:21

Diagnose Causes yang diperoleh pada pembahasan *part 6* ini tentang adanya permasalahan pada *loobhole* dalam proses distribusi vaksin. Hal ini akan dijelaskan secara detail oleh dr. Daeng M. Faqih (Ketua Umum IDI). Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

dr. Daeng M. Faqih : *“Saya mungkin bercerita tentang pengalaman saya dulu di Puskesmas dan menjadi Kepala Puskesmas. Jadi tiap vaksinasi itu, apalagi yang pekan imunisasi nasional. Itu memang kita tidak hanya bicara, khususnya distribusi ya. Tidak bicara hanya dari pusat ke provinsi, dan dari provinsi ke kabupaten. Tapi yang harus dipikirkan sampai dari kabupaten ke puskesmas. Kemudian disimpan di puskesmas, waktu pelaksanaan vaksin itu tidak hanya di puskesmas. Jadi harus dibagi beberapa pos, begitu. Dan alat bawa nya itu apa. Nah itu yang harus difikirkan samapi se-detail itu, mbak Nana.”*



Durasi video : 00:00:31 s/d 00:01:09

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini mengenai pemerintah membuat strategi untuk pendistribusian vaksin secara bertahap. Hal ini guna untuk mencapai keberhasilan target vaksinasi secara merata pada penduduk Indonesia yang mana sebelumnya belum pernah terjadi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Erick Thohir : “***Sekarang bagaimana kita mengkombinasi dan memakai strategi istilahnya terpecah. Karena tadi, sekarang kita coba 1,2 juta dulu buat nakes. Lalu 1,8. Lalu 5,8. Lalu 10,4. Lalu 13,3. Ini juta nih. Dan ini kita coba bertahap. Supaya tadi, ibarat kita ya berolahraga musti pemanasan dulu. Nggak bisa langsung 20, 30 juta. Nah ini yang kita coba. Dan bagaimana juga kita lakukan secara bersama. Tetapi, data penting. Karena ini pertama kalinya kalau kita optimis, seluruh bangsa Indonesia harus divaksinasi secara bertahap.***”



Durasi video : 00:03:24 s/d 00:04:10

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 6* ini ialah BUMN dan beberapa lembaga telah bekerja sama menyiapkan sistem integrasi data untuk vaksinasi. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow Mata Najwa* :

Erick Thohir : “*Justru kita harus belajar dari pengalaman yang terjadi di lapangan secara benar bukan secara teori. Nah karena itu sejak awal, kami ya berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan bagaimana data-data riil nya. Dan kita juga me-mapping data yang ada di swasta. Karena kita lihat sekarang jumlah rumah sakit swasta itu jauh lebih banyak dari yang dimiliki kita-kita. Nah, dan cold chain nya juga atau rantai dinginnya tersedia.*”



Durasi video : 00:02:54 s/d 00:03:23

Erick Thohir : *“Ini kan ada yang namanya **program Peduli Lindungi**, disini. Kita bisa lihat, bahwa dengan program ini kita bisa melihat.”*

Najwa : *“Itu data-datanya ada apa saja, mas Erick ?”*

Erick Thohir : *“Ini kita memang sesuai dengan **tandatangan Kominfo bersama Kementerian Kesehatan bahwa data pribadi harus dilindungi**. Itu kan hukum negara kita.”*

Najwa : *“Jadi itu nanti penerima vaksin semuanya akan didata disitu ?”*

Erick Thohir : *“Ya. Intinya contoh seperti yang sudah divaksin. Kan nanti harus daftar disini. Nanti dia punya istilahnya **Pasport Vaksin**. Nah Ini kan kembali ketika kita mempunyai **Pasport Vaksin ini, juga memudahkan untuk kita melakukan kehidupan sehari-hari**. Tapi bukan berarti tidak pakai masker tidak jaga jarak. Kembali kita harus melindungi yang lainnya.”*



Durasi video : 00:04:18 s/d 00:05:05

Judul Video :

**"Vaksin Siapa Takut- Rencana Pemerintah Soal Akses Vaksinasi Mandiri
(Part 7)"**



Gambar 4.27. Rencana terkait vaksin mandiri (Part 7)

Sumber : dokumentasi Video *Talkshow* Mata Najwa

Pada video *part 7* ini , pihak narasumber seperti halnya Erick Thohir (Menteri BUMN) dan dr. Daeng M. Faqih (Ketua Umum IDI) membahas perihal rencana pemerintah memberikan akses untuk masyarakat dapat melakukan vaksinasi mandiri.

Namun Erick Thohir menerangkan bahwa akan memprioritaskan vaksin gratis terlebih dahulu untuk dibagikan pada seluruh penduduk Indonesia.

Tabel 4.11. Tabel Analisis Episode Vaksin Siapa Takut

<i>Define Problem</i> (Identifikasi Masalah)	Akses vaksin secara mandiri.
<i>Diagnose Causes</i> (Penyebab Masalah)	Vaksin Sinovac diberikan secara gratis.
<i>Make Moral Judgement</i> (Keputusan Moral)	Muncul prinsip bahwa yang memperoleh vaksin dengan ‘ <i>siapa cepat dia dapat</i> ’.
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Pandu Riono : Upaya selain vaksinasi untuk masyarakat dalam menghadapi situasi pandemic.

Define Problem yang diperoleh pada pembahasan *part 7* ini mengenai akses vaksin secara mandiri. Hal tersebut banyak dipertanyakan oleh beberapa masyarakat untuk bisa membeli vaksin secara mandiri. Berikut cuplikannya :

Najwa : “*Banyak yang bertanya ke saya. Apakah kalau memang kita mau divaksin harus menunggu mendapatkan vaksin gratis dari pemerintah atautkah akan ada kesempatan kita bisa membeli vaksin itu secara mandiri ?*”



Durasi video : 00:00:11 s/d 00:00:21

Diagnose Causes yang diperoleh pada pembahasan *part 7* ini tentang Vaksin Sinovac diberikan secara gratis yang mana masyarakat tidak bisa memilih akan vaksin mana yang harus disuntikkan. Sesuai dengan rencana awal Presiden Joko Widodo bahwasanya, negara memprioritaskan untuk memberikan Vaksin COVID-19 – Vaksin Sinovac secara gratis dengan cara bertahap. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Erick Thohir : *“Saya rasa hari ini prioritasnya itu vaksin gratis. Sesuai dengan target-target yang diberikan Bapak Presiden. 5,8 juta Januari. Februari 10,4. Lalu Maret 13,3. Itu yang kita fokuskan dulu.”*



Durasi video : 00:00:28 s/d 00:00:43

Make Moral Judgement yang diangkat dalam pembicaraan *talkshow* ini ialah *statement* untuk vaksinasi secara gratis yang mana muncul prinsip bahwa yang memperoleh vaksin dengan '*siapa cepat dia dapat*'. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow* Mata Najwa :

Najwa : “*dr. Daeng, jadi kalau sekarang ada kesempatan vaksin. Yang ada Sinovac, masyarakat harus mengambil itu. Tidak perlu menunggu vaksin-vaksin yang lain. Siapa cepat dia dapat, begitu prinsipnya sekarang atau bagaimana ?*”

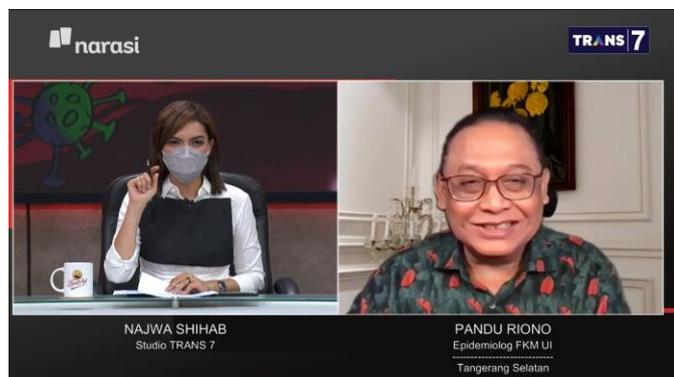
dr. Daeng M. Faqih : “*Ya, sebaiknya begitu. Karena kita kan bukan hanya bicara vaksin ya. Tapi kita ingin bicara, mengendalikan infeksi. Salah satu cara, tadi dokter Pandu juga bilang kan. Sebenarnya bukan vaksin yang kita bicarakan. Tapi vaksin instrument penting dalam pengendalian infeksi. Semakin cepat kita melakukan vaksinasi, pengendalian infeksi akan semakin baik.*”



Durasi video : 00:03:40 s/d 00:04:14

Treatment Recommendation dalam pembicaraan *talkshow part 7* ini ialah Pandu Riono memberikan bentuk upaya pemerintah selain vaksinasi dalam menghadapi situasi pandemic COVID-19 demi seluruh masyarakat terlindungi dari virus ini. Berikut cuplikan pembicaraan dari *talkshow Mata Najwa* :

Pandu Riono : *“Ya. Kalau sudah menginvestasi kepada vaksin, jadi kita harus menginvestasi untuk penguatan layanan testing, tracing dan isolasi. Dan juga mendanai untuk komunikasi publik sekaligus 3M dan penerimaan vaksin. Saya kira itu akan cukup.”*



Durasi video : 00:05:42 s/d 00:05:58

4.2. Hasil Pembahasan

Dalam sub-bab ini, peneliti akan merangkum hasil analisis data yang sebelumnya sudah dijelaskan. Peneliti membahas tentang 3 episode *talkshow* Mata Najwa yang mana masing-masing episode terdapat beberapa segmen atau bagian pembahasan dengan pokok pembahasan yang berbeda-beda. 3 episode ini ialah “*Kontroversi Mas Menteri*” (part 2), “*Beres-beres Kursi Menkes*” (part 2 dan 3), dan “*Vaksin Siapa Takut*” (part 1-7) yang mana terpilih sesuai dengan tema pemberitaan Vaksin COVID-19 Vaksin Sinovac. Berikut adalah hasil pembahasan untuk menjelaskan framing pemberitaan Vaksin Sinovac dalam tayangan *Talkshow* Mata Najwa.

a. Define Problem

Pemaparan analisis data diatas menemukan diagnoses causes atau pendefinisian masalah pada lima episode tersebut adalah isu Vaksin COVID-19 Vaksin Sinovac, progress vaksin, efek samping vaksin, hingga tingkat keberhasilan vaksin. Selain permasalahan diatas, masalah lain yang dihadapi masyarakat ialah keraguan yang begitu hebat tentang spesifikasi Vaksin Sinovac ini. Dalam 3 episode ini juga terdapat penjelasan mengenai wacana hukuman untuk masyarakat jika menolak vaksinasi.

b. Diagnose Causes

Memperkirakan masalah atau sumber masalah dalam hal ini menunjuk pada berita-berita bohong (*hoax*) mengenai Vaksin Sinovac. Tersebar berita yang

tidak memiliki pertanggungjawabannya seperti kelumpuhan akan melanda seseorang yang telah melakukan vaksinasi. Selain itu, muncul teori konspirasi pada masyarakat terkait Vaksin COVID-19 Vaksin Sinovac ini.

c. *Make Moral Judgement*

Setiap episode *talkshow* yang dipilih akan memiliki keputusan moral masing-masing. Keputusan moral yang terdapat dari 3 episode diatas adalah jeleknya moral warga masyarakat yang mana tidak bisa memfilter suatu informasi dari berbagai sumber yang diterima. Seperti halnya masyarakat menerima suatu informasi mengenai Vaksin Sinovac yang mana vaksin tersebut telah diberikan pemerintah secara gratis demi terlindungi dari virus global ini. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra terkait pendapat masyarakat dengan pemerintah mengenai Vaksin Sinovac.

d. *Treatment Recommendation*

Penekanan penyelesaian di 3 episode *talkshow* Mata Najwa ini adalah pemerintah memberikan informasi edukasi dan sosialisasi mengenai Vaksin Sinovac dari berbagai pilar yang mana meliputi pemerintahan, publik figur, generasi milenial, bahkan hingga tokoh adat yang dihormati di tiap daerah masing-masing. Pemerintah juga tidak kurang-kurangnya dalam mencari jalan keluar dengan memberikan Vaksin Sinovac secara gratis agar masyarakat dapat terhindar dari virus ini serta mengurangi angka kematian yang terjadi tiap harinya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari data yang telah dikumpulkan pada bab 4 yakni hasil dari sebuah penelitian analisis *framing* Robert N. Entman tentang program *Talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac yang mana menghasilkan 4 konsepsi pada video episode “*Kontroversi Mas Menteri*”, “*Beres-beres Kursi Menkes*”, serta “*Vaksin Siapa Takut*” sebagai berikut :

1. *Define Problem* (Identifikasi Masalah) yang diperoleh pada penelitian ini ialah spesifikasi Vaksin Sinovac terdiri dari progress vaksin, efek samping, hingga tingkat keberhasilan vaksin tersebut.
2. *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah) yang diperoleh dari penelitian ini yakni banyaknya beredar berita-berita hoax terkait dengan Vaksin Sinovac.
3. *Make Moral Judgement* (Keputusan Moral) yang diperoleh pada penelitian ini ialah masyarakat kurang *aware* dan tidak bisa memfilter informasi yang diperoleh mengenai Vaksin Sinovac.
4. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah) yang dapat diambil dari penelitian ini adalah seluruh jajaran pemerintahan, publik figure, para ahli vaksin pun, bahu membahu mensosialisasikan serta mengedukasi bahwasanya Vaksin Sinovac ini penting sekali untuk diberikan pada masyarakat agar mengurangi angka kematian wabah virus COVID-19.

Dari sajian data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait bagaimana framing program *talkshow* Mata Najwa di TRANS7 terhadap pemberitaan Vaksin Sinovac. Dari ketiga episode yang telah dibahas pada bab 4, Mata Najwa ingin memberikan sebuah edukasi terkait Vaksin Sinovac terhadap masyarakat. Mata Najwa menyuguhkan data-data yang sesuai dengan fakta terkait Vaksin Sinovac. Program ini juga menghadirkan narasumber yang sangat kredibel pada bidang vaksinasi di ketiga episode tersebut. Dari mulai pembahasan munculnya Vaksin, Uji Klinis vaksin yang sangat dipertanyakan kelayakannya, bahkan hingga terjadinya penyuntikan vaksinasi kepada seluruh masyarakat.

5.2. Saran

1. Kepada *Talkshow* Mata Najwa TRANS7 diharapkan untuk semakin lebih baik dalam menyajikan sebuah tayangan berita *talkshow*. Lebih baik yang dimaksud disini adalah dalam menyajikan berita bersifat netral dan berimbang.
2. Kepada pembaca diharapkan bersikap kritis dalam menerima suatu informasi atau berita. Tidak hanya berpacu pada satu media saja. Baiknya pembaca dapat mengkomparasi dari media satu dan lainnya untuk bisa mengerti sudut pandang yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Charlotte, Ryan. 1991. *Prime Time Activisme, Media Strategies for Grassroots Organizing*. Boston: South End Press
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta : Kencana
- Goffman, Erving. 1974. *Frame Analysis: an Essay on the Organization of Experience*. Cambridge : Harvard University Press
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sumber Skripsi dan Jurnal :

- Dwi Anggoro, Ayub. 2014. "*Media, Politik, dan Kekuasaan : Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV*". Jurnal Aristo, Vol.2 No.2 Juli
- Huda, Nurul. 2019. "*Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya.
- Nur Cholis, Muchammad. 2018. "*Analisis Framing Pemberitaan Kasus Basuki Tjahja Purnama (Ahok) Pada Aksi 212 dalam Media Online Viva.Co.Id dan Okezone.Com Edisi 02 Desember 2016*". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bhayangkara. Surabaya.

Sumber Internet :

<https://covid19.go.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa

<https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201207085630-199-578754/mengenal-vaksin-covid-19-sinovac-china-yang-tiba-di-indonesia>

<https://www.trans7.co.id/>

<https://www.narasi.tv/>

LAMPIRAN



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, Fax. 031 - 8285601

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SILVI RAHMANITASARI NIM : 1713221010

Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI TRANS7 TERHADAP PEMBERITAAN VAKSIN SINOVAC

Pembimbing 1 : Dra. Rini Ganefwati, M.Si. NIDN : 0711116301

Pembimbing 2 : Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.kom. NIDN : 0711046901

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : <i>-tidak ada-</i>	<i>RG</i>
1.	23 Jan '21	Revisi Judul Skripsi	<i>RG</i>
2.	25 Jan '21	Revisi Judul Skripsi, Latar Belakang	<i>RG</i>
3.	06 Apr '21	Lanjutan Bab 1,2,3	<i>RG</i>
4.	07 Apr '21	Revisi Definisi konsep, Penelitian Terdahulu	<i>RG</i>
5.	03 Mei '21	Revisi dan Lanjutan Bab 1,2,3	<i>RG</i>
6.	22 Mei '21	Lanjutan Bab 1,2,3,4	<i>RG</i>
7.	16 Juni '21	Lanjutan Bab 1,2,3,4,5	<i>RG</i>
8.	16 Juni '21	ACC	<i>RG</i>

Surabaya, 29 April 2021

Disetujui pada tanggal : 16 Juni 2021
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***
 Dosen pembimbing 1,

RG

Dra. Rini Ganefwati, M.Si.

Surabaya, 29 April 2021

Disetujui pada tanggal : 16 Juni 2021
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi***
 Dosen pembimbing 2,

Ita Nurlita

Ita Nurlita, S.Sos., M.Med.kom.